

**BEASISWA BIDIKMISI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
**(Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas**  
**Islam Negeri Alauddin Makassar)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar  
Sarjanah Ekonomi Islam (S.E) Jurusan Ekonomi Islam  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar*

Oleh :

**MUHAMMAD RIFA'IB**

NIM: 90100114112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifa'i B  
NIM : 90100114112  
Temp/Tgl.Lahir : Penajam, 10 April 1995  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Talasalapang II, Komp. Mangasa Village Blok B/1  
Judul : Beasiswa Bidikmisi Dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi  
Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas  
Islam Negeri Alauddin Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa penulisan ini merupakan duplikat, atau termasuk plagiat, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya.

Makassar, 26 November 2018  
Penyusun,

**MUHAMMAD RIFA'I B**  
**NIM. 90100114112**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)”** yang disusun oleh **MUHAMMAD RIFA'I B**, NIM: **90100114112**, Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 22 November 2018, bertepatan dengan 14 Rabiul Awal 1440 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, 26 November 2018  
18 Rabiul Awal 1440 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Sekertaris : Dr. H. Abd. Wahab, S.E, M.Si.  
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
Munaqisy II : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.  
Pembimbing I : Dr. Syaharuddin, M.Si.  
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawali, MH.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19580221 198703 1 002

## MOTTO

"Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu."



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat Rahmat, Taufiq, dan Hidayah serta Inayah-Nya penulis sampai saat ini masi diberikan bermacam kenikmatan tiada ternilai harganya. Shalawat serta salam telah tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW dan Para Sahabat yang senantiasa istiqoma dalam menjalankan ajarannya. Atas izin dan hendak Allah SWT Penulis dapat Menyelesaikan Skripsi yang berjudul “BEASISWA BIDIKMISI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Mahasiswa Penerima Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makssar)” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Prodi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun, penulis tetap berharap semoga Skripsi ini dapat lebih baik dan menjadi masukan yang berguna untuk penulis kedepannya.

Suatu hal yang tidak dapat di pungkiri tentunya bila skripsi ini dapat selesia tanpa bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua Orang tuaku selaku Ayah yang sangat baik yaitu Drs. Baharuddin dan almarhuma Ibu

A. Marwati yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik saya dengan penuh kesabaran, ketulusan hati, ikhlas, penuh kasih sayang. Terima kasih pula kepada Ainul Fatha Islam selaku teman baik saya yang selalu memberi arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini, serta teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababari selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para pembantu Rektor, dan seluruh Staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kami pelayanan setulus hati.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah melayani kami dengan penuh Ikhlas, memberikan nasehat, dan petunjuk.
3. Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag selaku ketua jurusan Ekonomi Islam, Bapak Drs. Thamrin Logawali, MH selaku sekertaris jurusan Ekonomi Islam, dan Ismunandar, S.Kom sebagai staf jurusan Ekonomi Islam, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan sehingga kepenulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Dr. Syaharuddin, M.Si, dan Bapak Thamrin Logawali, MH selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas waktu dan bimbingan yang telah

bapak berikan bagi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag dan Ibu Dr. Rahmawati Muin, M.Ag  
Selaku dosen penguji terima kasih atas segala saran dan masukannya
6. Sirajuddin, SE, M,Ei dan bapak Akram, SE,.MM yang telah meluangkan banyak waktu terutama dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan kepada penulis.
7. Kepada Segenap Dosen, dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar atas kebijaksanaan, ilmu pengetahuannya serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
8. kepada seluruh staf bagian umum di rektorat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan dan menerima permohonan kesediaan penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian di kampus dengan baik dan lancar.
9. Kepada Dekan Fakultas Syariah, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Fakultas Adab, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Sains dan Teknologi yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat meneliti di masing-masing fakultas.
10. Ekonomi Islam kelompok C dan seluruh mahasiswa angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya terima kasih telah

memberikan semangat, do'a dan bantuan kepada penulis selama berada di kampus.

11. Teman-teman KKN Angkatan 58 Posko 2 kaballokang Nurul, Kurniawan, Setiawan, Angga, Megawati, Fadli, Eno, Safruddin, dan teman-teman posko lain, terima kasih telah memberikan semangat, do'a, dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya memiliki keterbatasan dalam penyusunan, oleh karena itu sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun. Semoga apa yang telah dilakukan menjadi amal baik di sisi Allah SWT dan kepadanya diberikan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat menjadi modal pengetahuan dan tambahan ilmu bagi semua yang membacanya, Aamiin.



Makassar, 26 November 2018

**Muhammad Rifa'I B.**  
**NIM: 90100114112**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	14
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Kajian Pustaka .....	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	17
 <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Ekonomi Islam dan Pemanfaatan Dana .....	19
B. Beasiswa .....	31
1. Tujuan Pemberian Beasiswa .....	35
2. Manfaat Beasiswa .....	36
C. Bidikmisi .....	36
D. Landasan Hukum .....	39
E. Pola Penggunaan Dana .....	41
F. Kerangka Berpikir .....	45
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Pendekatan Penelitian.....	48
C. Sumber dan Jenis Data .....	48
1. Data Primer.....	48
2. Data Sekunder .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49

1. Teknik Wawancara .....	49
2. Dokumentasi .....	49
3. Studi Pustaka .....	50
E. Instrumen Penelitian .....	50
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	51
G. Pengujian Keabsahaan Data .....	53

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Sejarah Perkembangan UIN Alauddin Makassar .....	54
a. Fase tahun 1962 s.d 1965 .....	54
b. Fase tahun 1965 s.d 2005 .....	55
c. Fase tahun 2005 s.d sekarang .....	56
2. Visi Misi dan Tujuan .....	58
3. Struktur Organisasi .....	60
B. Implementasi Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar .....	61
1. Pemerataan Akses Pendidikan .....	61
2. Meningkatkan Prestasi dan Semangat Berkompetisi .....	63
3. Lulus Tepat Waktu .....	64
4. Sumber Daya Manusia Berkualitas .....	65
C. Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Penerima Beasiswa Bidikmisi Dalam Ekonomi Islam .....	67
D. Kesimpulan .....	74
E. Implekasi Penelitian .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
----------------------	-----------

**Nama : Muhammad Rifa'i B**  
**Nim : 90100114112**  
**Judul Skripsi :Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)**

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kehidupan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang dimana sesuai dengan implementasi program beasiswa bidikmisi yaitu: a) Pemerataan akses pendidikan, b) Meningkatkan prestasi dan semangat berkompetisi, c) Lulus tepat waktu, dan d) Sumber daya manusia berkualitas. Hal itu sangat penting terhadap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi agar dapat mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan standar IP yang telah ditentukan dimana.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dimana pada dasarnya menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, dan kepustakaan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan merupakan teknik pengumpulan dan, reduksi data, dan sajian data.

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan implikasi bahwa terselenggaranya program beasiswa Bidikmisi telah memberikan suatu kesempatan terhadap mahasiswa yang status ekonominya kurang namun berpotensi dari segi nilai akademiknya dan dengan adanya beasiswa bidikmisi ini maka dapat melanjutkan keperguruan tinggi. Sehingga kebijakan pemerintah dalam menciptakan program beasiswa bidikmisi ini menjadi nyata. Dengan tujuan pemerintah bagi mahasiswa penerima beasiswa dapat tercapai dan tidak adanya masyarakat yang putus kuliah dan berlaku adil kepada setiap lapisan masyarakat. Maka dari itu program beasiswa bidikmisi ini perlu dipertahankan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu yang membahas tentang pengetahuan yang baru dimana sejak tahun 1970-an, namun telah munculnya pemikiran ekonomi islam saat Islam pada saat itu diturunkan melalui Rasulullah karena pedoman yang dijadikan pondasi Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pada saat Al-Qur'an diturunkan saat itu juga masa kehidupan rasulullah, kontribusi sarjana muslim sangat banyak dalam karya pemikiran ekonomi, pada saat itu akhir abad 6 M hingga awal abad 7 M.<sup>1</sup>

Kesejahteraan umat sangat lah penting bagi kehidupan yang di jelaskan dalam tujuan utama ekonomi Islam itu sendiri dan juga Al-Qur'an dan As-Sunnah telah menjadi pedoman bagi sistem ekonomi Islam. Landasan hukum untuk menyelesaikan suatu aktivitas dari transaksi secara keseluruhan untuk kebaikan maslaha di masyarakat, sehingga semua pihak dari itu tidak merasa dirugikan. "Kesejahteraan masyarakat dalam Ekonomi Islam tidak hanya diukur dari aspek materilnya, namun mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual individu serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Ed. 1-2), Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 97.

<sup>2</sup>Muhammad, *Ekonomi Islam*, (Malang: Empat Dua, 2009), h. 135.

Pengajaran Syariat Islam tentang tatacara perkembangan manusia dalam melakukan kehidupannya dalam setiap sudut pandangan. Dalam kehidupan manusia untuk perkembangannya tidak lebih dari sudut pandang religius, namun manusia menjaga hubungan yang baik terhadap sesama, manusia berperilaku sebagai makhluk yang mempunyai sifat sosialisme, menjaga lingkungan agar tetap baik, dan menjaga sikap dan perilaku yang bisa mengakibatkan ketidak nyamanan agar menimbulkan hubungan yang harmonis dan terjauh dari perkelahian. Didalam ajaran Islam telah ditetapkan aturan dari segala obyek yang mempunyai kaitan dengan pelaksanaan kegiatan manusia dalam segi ekonominya, sehingga umat manusia tidak hanya berpatokan pada kesenangan dunia, akan tetapi juga kesenangan di Akhirat yang akan datang. Setiap manusia telah dianjurkan untuk saling bekerja sama dan saling tolong menolong dari segi hal kebaikan selama hidupnya di dunia agar apa yang ia lakukan dapat dihindarkan dari sifat kemungkaran dalam memenuhi kebutuhan hidup dari syariat Islam.

Harapan sepatutnya dimiliki oleh setiap individu yaitu dengan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan setinggi mungkin. Sebab dengan adanya pendidikan setiap orang dapat memiliki tingkat perjalanan hidup yang di inginkan, taraf kehidupan yang baik, dan dihindarkan dari sifat kemalasan yang dapat bersaing dari usaha yang akan mereka keluti sehingga mendapatkan kehidupan yang cera di masa yang akan datang.

Pada era globalisasi sekarang ini menunjukkan perkembangan zaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat demi tercapainya tujuan pembangunan suatu negara. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini dan merupakan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan akan pendidikan merupakan hak semua warga negara. Sebagaimana yang tercantum di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Berdasarkan pasal tersebut, maka pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pendidikan yang bermutu bukanlah milik suatu kelompok atau perseorangan akan tetapi pendidikan merupakan hak seluruh warga negara tanpa membedakan suku, ras dan agama.

Menyadari pentingnya peran pendidikan, pemerintah mendorong warga negaranya untuk menuntut ilmu sampai ke jenjang yang tertinggi. Namun pada kenyataannya masih ditemukan masalah aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat yang berlatar belakang ekonomi tidak mampu karena keterbatasan biaya sehingga anaknya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Beberapa kebijakan telah diberikan oleh pemerintah agar pendidikan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia salah satunya adalah membebaskan biaya pendidikan atau memberikan pendidikan gratis. Dalam upaya membantu pelajar atau mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi rendah dan berprestasi pemerintah memberikan

beasiswa. Beasiswa adalah pemberian bantuan keuangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa yang digunakan untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.

Seseorang yang memiliki keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang baik karena pendidikan yang baik tidak semua orang memilikinya, keadaan tersebut mengacuh pada kondisi perekonomian dan hasil yang dicapai dalam kegiatan akademik / non akademik yang dirai oleh setiap individu. Keadaan tersebut menjadi bahan permasalahan yang pertama dan juga hambatan bagi setiap individu dalam merai pendidikan yang seharusnya dimiliki. Keluarga yang berasal dari golongan yang kurang mampu dalam segi ekonomi harus dapat berlomba untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan bersaing baik dengan cara akademik maupun non akademik.

Keluarga yang memiliki ekonomi yang terbatas untuk membiayai pendidikan yang baik tetapi mempunyai nilai pencapaian akademik yang tinggi ini menjadi hambatan bagi mereka sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dalam permasalahan-permasalahan yang telah ada dapat dilihat bahwa solusi yang muncul adalah memberi bantuan pendidikan atau beasiswa yang merupakan suatu solusi yang sangat baik dan bermanfaat secara positif bagi setiap individu.

Setiap masyarakat berhak mendapatkan bantuan dari pemerintah agar pemerataan tidak diselewengkan. Maka anggaran pendidikan telah diberikan oleh

pemerintah untuk sektor wilayah pendidikan sesuai dengan isi Pasal 31 ayat (4)

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yaitu:

“Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Tujuan pemerintah yang sebenarnya dalam penjelasan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 telah terbukti dan terlaksana di sektor pendidikan dimana pemerintah ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu diberikannya bantuan pendidikan atau beasiswa untuk semua kalangan yang ingin melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Jenjang yang mendapatkan bantuan tersebut mulai dari diploma, sarjana, dan pasca sarjana, baik didalam maupun diluar negeri. Dalam hal yang dimaksud agar masyarakat dapat menjangkau pendidikan di jenjang yang tersedia, sehingga modal untuk mendapatkan beasiswa tersebut dengan memenuhi persyaratan yang dimana setiap individu wajib memiliki skill dan nilai pengetahuan akademik yang sangat baik agar dapat kembali membangun kehidupan yang baik.<sup>4</sup>

Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menyebutkan bahwa:

“setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31, ayat (4), (Jakarta: Kepaniteran dan Kesekretariatan Jenderal Mahkamah Konstitusi, 2018), h. 77.

<sup>4</sup>Sujarwo, *Pendidikan Populis Berwawasan Budaya*. (Yogyakarta: PT. Ash- Shaff, 2013), h. 15.

<sup>5</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31, ayat (1).h. 76.



Individu yang memiliki permasalahan ekonomi yang dimana keluarga yang kurang mampu membiayai pendidikan namun memiliki skill dan prestasi akademik yang memadai, maka individu tersebut berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga individu tersebut layak menerima bantuan beasiswa Bidikmisi dari pemerintah. Dengan adanya bantuan tersebut maka pihak keluarga akan sangat senang dan bersyukur karena melihat anak yang di sayangi dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi yaitu perkuliahan. Hal itu dibentuk pelayanan bantuan biaya pendidikan pada perundang-undangan antara lain:

1. Undang - Undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab V pasal 12.
2. Peraturan Pemerintah (PP) No. 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah (PP) nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasanperundang-undangan sebelumnya dapat dibuktikan bahwa pemerintah telah melakukan penyusunan dan rancangan dalam berbagai bentuk bantuan pendidikan agar bantuan tersebut dapat dipergunakan oleh individu yang membutuhkan dimana salah satu bantuan tersebut berupa dana beasiswa, diantaranya yaitu program beasiswa Bidikmisi.

Program Bidikmisi ini merupakan bantuan pemerintah yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan rana akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi setiap individu yang memiliki kategori tidak mampu secara ekonomi akan tetapi

---

<sup>6</sup>Ditjen Dikti. *Program Bantuan Biaya Pendidikan bagi Calon Mahasiswa yang tidak Mampu Secara Ekonomi dan Berpotensi Akademik Baik*. (Jakarta: Ditjen Dikti, 2012), h. 1

memiliki skill dan prestasi akademik yang sangat baik. Tahun 2017 lalu telah tercatat lebih dari 432.409 mahasiswa yang sudah mendapatkan bantuan dana pendidikan. Jumlah peminat telah meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, untuk tahun 2017 sebanyak 520.688 peminat dan yang diterima hanya 80.000 saja.<sup>7</sup>

Skema yang dimiliki oleh beasiswa Bidikmisi ini sangat jauh berbeda dengan pemberia bantuan dana pendidikan dengan memiliki folosofi penjemput untuk penerima, beasiswa Bidikmisi ini telah memberikan jaminan yang bagus bagi setiap penerima dimana pemberi dana beasiswa mulai sejak masuk sebagai mahasiswa sampai LULUS atau bisa di hitung 8 semester saja untuk S1 / D4, 6 (enam) semester untuk D3, 4 (empat) semester untuk D2, dan 2 (dua) semester untuk D1. Besar subsidi yang diberikan untuk biaya pendidikan sebanyak Rp. 6.000.000 / semester.<sup>8</sup>

Beasiswa Bidikmisi tersebut dapat disalurkan dari lembaga selain pemerintah yang dimana terdapat, yayasan, perusahaan, dan instansi lainnya. Pelajar maupun mahasiswa yang memiliki ekonomi yang kurang namun mempunya skill dan nilai akademik yang sangat baik dapat memperoleh sarana bantuan serupa dana beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya bantuan dana beasiswa Bidikmisi ini maka diharapkan bagi setiap individu agar mampu merai prestasi yang baik agar kelak dapat berguna bagi masyarakat sehingga mampu memberikan manfaat bagi kampus yang ditempati.

---

<sup>7</sup>Ristekdikti, Panduan Bidikmisi, <http://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/01/4.-Pedoman-Bidikmisi-Pengelola-th-2018>. (Diakses 25 September 2018).

<sup>8</sup>Ristekdikti, Panduan Bidikmisi, 2018, (Diakses 26 September 2018).

Sejak tahun 2010 pemerintah direktorat jenderal pendidikan tinggi, kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat program bantuan yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang memiliki nilai prestasi akademik yang bagus namun kurang dalam segi ekonomi. Maka dari itu program bantuan Bidikmisi ini memiliki visi misi dan tujuan sendiri yaitu seperti yang dijelaskan dalam buku panduan bidikmisi.

#### Visi

“Terwujudnya suatu organisasi kekeluargaan sebagai wadah mahasiswa Bidikmisi yang berkualitas dan berkredibilitas serta membangun kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional mahasiswa bidikmisi dengan mengedepankan aspek edukasi dan sosial”

#### Misi

“Memutus mata rantai kemiskinan dengan memberikan akses pendidikan tinggi untuk masyarakat Indonesia yang miskin, namun memiliki prestasi akademik yang baik. Hal ini diharapkan mampu menguatkan nilai-nilai kebangsaan, patriotism, cinta tanah air, dan semangat bela Negara”.

#### Tujuan

- a. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki prestasi yang baik.
- b. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, maupun ekstrakurikuler.
- c. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk berkarakter dan selalu meningkatkan prestasi.
- d. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>9</sup>

Berdasarkan dengan apa yang dijelaskan sebelumnya bahwa penerimaan mahasiswa yang mendaftar beasiswa Bidikmisi hanya mahasiswa yang status

---

<sup>9</sup>Ristekdikti, Panduan Bidikmisi, 2018, (Diakses 26 September 2018).

perekonomiannya kurang mampu mendanai pendidikan lanjutan dan juga mahasiswa baru (MABA) yang sudah diterima di kampus karena sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dimana pemberian beasiswa bidikmisi mulai dari semester 1 sampai dengan semester 8 saja.

Hambatan-hambatan yang ada dalam proses penyelenggaraan tersebut tidak selamanya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Sejak tahun 2017 saat itu banyak calon mahasiswa yang mendaftar beasiswa bidikmisi tidak diterima dengan berbagai alasan tertentu, salah satu alasannya yaitu calon mahasiswa yang dengan sengaja membuat data palsu keterangan tidak mampu namun nyatanya bahwa calon mahasiswa tersebut mempunyai rumah yang mewah. Oleh sebab itu, pengelola bagian kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menolak berkas yang telah diajukan dan tidak segan memberikan sanksi bagi calon mahasiswa yang coba-coba berbohong dengan memberikan data palsu tersebut.

Permasalahan pendidikan dapat terjadi di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD sampai ke perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut terbukti dengan adanya permasalahan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Dengan biaya pendidikan yang tinggi serta pengeluaran lainnya yang berhubungan dengan pendidikan di perguruan tinggi, maka segala permasalahan akan semakin timbul terutama mengenai biaya pendidikan di perguruan tinggi. Biaya yang diperlukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi bagi masyarakat yang ingin

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, apalagi jika masyarakat itu berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Pemerintah memberikan berbagai kemudahan untuk masyarakat yang kurang mampu serta memiliki prestasi yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu kemudahan yang diberikan pemerintah ialah dengan “adanya berbagai macam beasiswa pendidikan yang telah disiapkan untuk para generasi penerus bangsa.” Berbagai macam beasiswa di antaranya beasiswa S1 Unggulan, beasiswa S1 Bidikmisi, beasiswa Bank Indonesia, beasiswa S1 CIMB Niaga, beasiswa BBP / PPA, beasiswa BCA Finance, beasiswa Astra 1st, beasiswa S1 Kemenag, beasiswa S1 ISRA, beasiswa LPDP, dan masih banyak lagi beasiswa lainnya.<sup>10</sup>

Diungkapkan oleh pihak pengelola beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah mendapatkan tempat tinggal yang mewah milik mahasiswa tersebut dan yang lainnya mempunyai kendaraan roda dua dengan mobil di tempat tinggalnya. Dengan kata lain calon penerima beasiswa bidikmisi tersebut telah sengaja mengibuli pengelola ditempat pendaftaran di rektorat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Selain itu bagian Kemahasiswaan di rektorat mengatakan “masih ada mahasiswa yang ingin mendaftarkan diri sebagai calon penerima beasiswa akan tetapi haknya didahului oleh yang seharusnya tidak menerima”. Hal ini perlu peningkatan proses pengelolaan agar kedepannya bisa terkoordinir dan dapat

---

<sup>10</sup>Beasiswa Dikti, Beasiswa pasca sarjana. <http://www.beasiswapascasarjana.com>. (Diakses 29 September 2018).

memberikan suatu hal yang positif bagi mahasiswa yang kurang mampu dalam segi ekonominya.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap calon mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, banyak mahasiswa yang sangat senang dengan adanya bantuan beasiswa ini. Bukan hanya mahasiswa yang merai kesenangan tetapi setiap orang tua mahasiswa yang begitu sangat bersyukur. Karena dengan adanya bantuan dari pemerintah, anak yang dimilikinya dapat menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, setiap mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memiliki tanggungjawab dan wewenang yang lebih dimana mahasiswa harus memiliki prestasi yang baik dan mempunyai sumbangsi berupa skill yang dimiliki.

Selepas dari observasi yang telah dilakukan bahwa mahasiswa yang telah menerima beasiswa tersebut tidak berhenti menambah penghasilan melakukan pekerjaan yang sesuai minat setiap individu karena kondisi yang pas-pasan. Namun dilain sisi dengan ekonomi yang banyak mengakibatkan mahasiswa tidak dapat mengatur pola kehidupannya dengan tidak berlebihan mengelola dana beasiswa. Karena penjangiran yang di lakukan masi belum teliti. Hal inilah yang mengakibatkan ketidaktepatan penyaluran bantuan pendidikan bidikmisi. Anggapan dan tuntutan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi harus terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, membuat ketiga subjek mahasiswa Bidikmisi cenderung aktif dalam pergaulan sosial dilingkungan organisasi mahasiswa, seperti

Himpunan Mahasiswa (HIMA), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Bidikmisi (HIMABIM) ataupun Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM).

Pada dasarnya kebutuhan mahasiswa hampir sama, baik mahasiswa bidikmisi maupun mahasiswa non-bidikmisi. Hal yang membedakan adalah pemenuhan kebutuhan sekunder. Jika mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu selalu memperoleh fasilitas yang diperlukan dari orang tuanya, maka mahasiswa bidikmisi pun berusaha memperoleh apa yang diterima mahasiswa lain. Mahasiswa Bidikmisi kesulitan untuk mengimbangi apa yang dimiliki oleh mahasiswa lain. Namun, demi pengakuan eksistensi dan kepentingan gengsi, maka mereka pun mengikuti apa yang mahasiswa lain lakukan. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi. Dengan adanya sifat konsumtif yang ditimbulkan, penggunaan dana beasiswa rentan digunakan untuk konsumsi yang kurang efektif karena sudah tidak lagi mempraktikkan skala prioritas kebutuhan. Sekala prioritas kebutuhan adalah urutan kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan tingkat kepentingannya

Interaksi sosial di lingkungan kelas dan lingkungan tempat tinggalnya dipengaruhi oleh tingkat kesibukan mahasiswa dengan kegiatan yang diikutinya. Semakin padat dan banyak kegiatan yang diikutinya maka waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat juga akan sedikit. Kebanyakan interaksi sosial yang terjadi hanya pada kelompok sosialnya tersebut. Hal ini juga sering menyebabkan pergaulan dengan rekan kelas juga terganggu. Seringkali mahasiswa yang demikian akan di anggap sombong dan sok menyibukkan dirinya.

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat pun berubah. Gaya hidup masyarakat cenderung konsumtif, sebagian orang lebih membelibarang-barang di pusat perbelanjaan modern dari pada di pasar tradisional. Diketahui bahwa di Makassar terdapat banyak pusat perbelanjaan dan tempat yang digunakan untuk menghabiskan waktu luang seperti cafe, rumah karaoke, bioskop dan lainnya yang dapat menarik perhatian masyarakat khususnya mahasiswa yang memiliki minat untuk mengikuti perkembangan zaman. Dalam menggunakan uangnya dan menghabiskan waktunya, mahasiswa sering kali didasarkan pada faktor keinginan dari pada kebutuhan. Tidak terkecuali mahasiswa bidikmisi yang menyesuaikan dengan mahasiswa non-bidikmisi demi pengakuan eksistensi dan kepentingan gengsi, sehingga mahasiswa bidikmisi rentan memiliki gaya hidup konsumtif yang cenderung tinggi.

Tuntutan yang mewajibkan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memiliki prestasi baik biasanya membuat mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi akan termotivasi. Dari subjek mahasiswa penerima Bidikmisi, mereka merupakan mahasiswa berprestasi dan aktif dalam kegiatan di perguruan tinggi. Akan tetapi tuntutan itu pula dapat mengakibatkan mahasiswa terikat oleh doktrin bahwa “saya harus menjadi mahasiswa sempurna”<sup>11</sup>. Hal ini membuat mahasiswa penerima

---

<sup>11</sup>Triyono, dan Mastur, *Materi Layanan Klasik BK Bid Belajar*, (Jakarta: Paramitra Publishing, 2014), h. 23.



beasiswa Bidikmisi tertekan dan mengalami stres yang berakibat pada penurunan prestasi akademik mereka.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dinamika kehidupan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dengan judul “Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)” Alasannya yaitu dengan mengetahui dinamika kehidupan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi nantinya peneliti akan mengetahui bagaimana mahasiswa yang menerima beasiswa dapat memanfaatkan dana sesuai syariat Islam dan mampu mengelolanya dengan kebutuhan yang bersifat positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini hanya berfokus pada pola dinamika kehidupan mahasiswa penerima beasiswa yang dimana ini sesuai dengan syariat Islam agar penerima beasiswa dapat berpotensi memiliki prestasi yang lebih baik dan juga melihat bagaimana semangat atau motivasi belajar yang dimiliki oleh penerima beasiswa khususnya mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung terhadap individual yang menonjol di setiap angkatan penerima beasiswa agar mempermudah mendapat informasi yang lebih dan efisien.

## **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian sebelumnya dapat di deskripsikan bahwa dalam mengetahui bagaimana dinamika kehidupan mahasiswa penerima beasiswa itu dapat memanfaatkan suatu hal yang jelas dan mudah agar beasiswa yang di berikan oleh pemerintah di pergunakan dengan baik dan di jadikan acuan motivasi untuk menambah wawasan yang tidak dapat dijangkau oleh kemampuan ekonomi sebelumnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?
2. Bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan dana beasiswa Bidikmisi dalam ekonomi Islam?

### **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok permasalahan yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Untuk mendukung penelitian ini maka pada bagian ini penulis menyajikan beberapa hasil penelitian yang terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Haryani, bertujuan untuk mengetahui bagaimana terbentuknya prestasi pada mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Prestasi yang dimaksud disini adalah kebutuhan dari seorang individu untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dengan baik dan mandiri, menghadapi rintangan dan mencapai standar yang tinggi, serta keberanian untuk melakukan persaingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Tiara Rachmawaty yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Betapa pentingnya beasiswa yang di terima agar sesuatu yang diinginkan sesuai dengan prestasi yang dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Shandi Irma Kharismayanti, bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa bidikmisi, selain itu untuk mengetahui perbedaan total pengeluaran konsumsi berdasarkan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa.

Penelitian ini Dilakukan oleh Hadijah, yang bertujuan untuk mengetahui upaya mahasiswa dalam meningkatkan dan mempertahankan skill atau nilai prestasi akademik yang memuaskan sehingga memperoleh bantuan dana beasiswa Bidikmisi, dengan adanya bantuan dana beasiswa tersebut maka mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi berupaya dalam meningkatkan prestasi akademik dan pemanfaatan dana yang diberikan agar sesuai dengan kebutuhan sebagai mana mestinya.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di bahas sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi program beasiswa bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan dan pemanfaatan dana beasiswa bidikmisi dalam ekonomi Islam.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan oleh penenliti diharapkan agar hasilnya dapat memberi sumber informasi dan pihak-pihak yang ditujuh:

- a. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan informasi dan tambahan ilmu bagi individu yang membacanya terkait implementasi penggunaan dana beasiswa bidikmisi oleh penerima beasiswa bidikmisi itu sendiri..

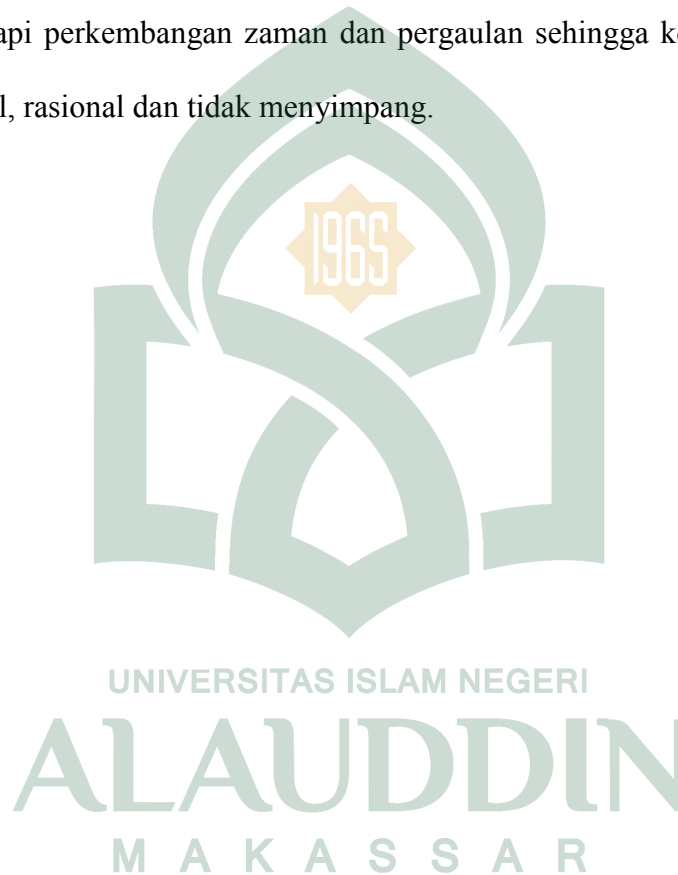
- b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti mengharap dengan adanya hasil penelitian ini wawasan pengetahuan dan referensi dapat menambahkan ilmu pengetahuan agar sesuatu yang dijalankan dan di perintahkan tidak melenceng dari peraturan yang telah di tetapkan sebelumnya bagi umat Islam.

## 2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi karena memberika informasi mengenai pola penggunaan dan dan gaya hidup mereka, kemudian dapat memberikan masukan bagaimana seharusnya mahasiswa mengalokasikan anggarannya dengan lebih bijak dalam menghadapi perkembangan zaman dan pergaulan sehingga konsumsinya pun tetap proposional, rasional dan tidak menyimpang.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Ekonomi Islam dan Pemanfaatan Dana***

Ilmu ekonomi Islam sebagai pengetahuan terbaru sejak tahun 1970-an, tetapi pemikiran tentang Ekonomi Islam telah muncul sejak Islam itu diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw. Karena rujukan utama ekonomi Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis maka pemikiran ekonomi ini munculnya juga bersamaan dengan diturunkannya Al-Qur'an dan masa kehidupan Rasulullah. Pada abad akhir 6 M hingga awal abad 7 M. setelah masa tersebut banyak sarjana Muslim yang memberikan kontribusi karya pemikiran ekonomi.<sup>12</sup>

Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah “ekonomi yang didasarkan pada kebutuhan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syari'at Islam”. Sebuah sistem ekonomi yang juga menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukkan tata aturan syariah sebagai variabel *independen* (ikut mempengaruhi segala pengambilan keputusan ekonomi), yang berasal dari Allah SWT.

---

<sup>12</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI): *Ekonomi Islam*, Edisi. 1-2, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 97.

Ketuhanan merupakan salah satu definisi dari tujuan ekonomi Islam. Dimana ekonomi Islam bertitik tolak kepada Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari aturan Islam. Menurut agama Islam kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan yang menyeluruh, dilandasi oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang diaplikasikan pada hubungan kepada Allah dan kepada manusia secara bersamaan.<sup>13</sup>

Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia.<sup>14</sup> Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Firman Allah dalam QS. An-Nisa'/4: 135:

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُوفُوا قَوْمِينَ بِلَقِطٍ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
 أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَآلُهُ أُولَىٰ بِهِمَا  
 فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا أَوْ نَعَرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

<sup>13</sup>Muhammad, *Ekonomi Islam*, (Malang: Empat Dua, 2009), h. 135.

<sup>14</sup>Ika Yunia Fauzia, dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perfektif Maqashid al-syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 12.

Terjemahnya:

“wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang berdakwa) kaya atau miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”<sup>15</sup>

Pada ayat sebelumnya menjelaskan bahwa upaya untuk menegakkan keadilan dengan memperhatikan pendidikan seseorang. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, tentu dalam menegakkan keadilan tersebut dengan cara memberikan bantuan dana atau beasiswa. Sehingga, orang-orang yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena alasan biaya, maka akan mendapatkan bantuan beasiswa.

Dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menjadi penentu atau dalam hal ini menjadi sangat urgen dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen Pendidikan. Komponen pembiayaan dan keuangan pada suatu lembaga Pendidikan Islam merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan pendidikan dalam hal ini proses belajar mengajar atau hal pokok lainnya. Dalam hal ini setiap kegiatan akan terlaksana dengan baik apabila memiliki keuangan dan pembiayaan yang baik pula. Komponen keuangan dan pembiayaan ini secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam, hal ini penting terutama dapat

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 100.



memberikan kewenangan para pemimpin pendidikan dalam suatu lembaga untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing. Karena pada umumnya dunia pendidikan akan terus dihadapkan pada masalah keterbatasan dana, dan hal ini sepertinya merupakan suatu bentuk kelaziman yang terus ada pada setiap lembaga Pendidikan Islam.

Pentingnya keuangan dan pembiayaan pendidikan sebenarnya telah disadari sebagian pemimpin pendidikan. Bahkan sebagian dari mereka tahu bahwa masa depan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidikan, kemudian situasi ini tergantung pada anggaran yang menunjang kearah peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan terutama pemimpin lembaga pendidikan Islam diharapkan untuk mengalokasikan anggaran pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang telah dianggarkan. Sebab, upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan perlu didukung kemampuan manajerial kepemimpinan. Pemimpin lembaga pendidikan hendaknya mengelola atau berupaya untuk mengatur sumber-sumber keuangan, baik pengeluaran maupun pendapatan biaya, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di lembaga pendidikan secara optimal.

Begitu pentingnya biaya pendidikan sehingga menjadi salah satu tonggak utama dari pengembangan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan tersebut, selain itu kualitas pendidikan Islam dapat tercermin dengan biaya yang dikeluarkan dan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan tersebut. Pola peningkatan kualitas pendidikan Islam yang demikian menuntut pola pendidikan Islam secara makro yang

lebih baik, sehingga formulasi yang tepat dalam konteks ini adalah mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan professional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan Islam. Hal ini membuktikan bahwa system biaya pendidikan sebagai bagian dari manajemen keuangan pendidikan Islam merupakan salah satu penentu dalam perwujudan kualitas pendidikan islam disuatu lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, manajemen keuangan pendidikan Islam merupakan hal yang sangat menentukan eksistensinya sebuah lembaga pendidikan Islam, karena manajemen ini merupakan salah satu kunci menuju eksisnya sebuah lembaga Organisasi pendidikan islam. Apalagi keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya lembaga pendidikan Islam yang secara langsung menunjang efektivitas dan efesiensi pengelolaan pendidikan Islam. Selama ini ada kesan bahwa keuangan adalah segalanya dalam memajukan suatu lembaga pendidikan.

Banyak masyarakat yang sebenarnya memiliki kecerdasan atau keterampilan yang lebih. Dengan adanya beasiswa tersebut, maka akan sangat mempermudah untuk mengasa kecerdasan dan keterampilan yang dimilikinya. Keadilan bukan hanya berbicara tentang aspek sosial maupun aspek hukum, tapi juga dalam aspek pendidikan. Kehadiran beasiswa tersebut dapat menegakkan keadilan dalam aspek pendidikan. Harapan yang besar pula dengan penegakan keadilan dalam aspek pendidikan tersebut dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas serta bermanfaat untuk orang lain.

Pada dasarnya, setiap manusia selalu menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara material maupun spiritual, individu maupun sosial. Namun dalam prakteknya kebahagiaan multi dimensi ini sangat sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menterjemahkan keinginannya secara komprehensif.<sup>16</sup>

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling lemah. Menurut as-Shatibi, *mashlahah* “dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*‘aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan material (*wealth*)”, kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.<sup>17</sup>

Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupan secara benar, sebagaimana telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan, usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik buruknya kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-

---

<sup>16</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Edisi 1-2, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 1.

<sup>17</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI): *Ekonomi Islam*, Edisi. 1-2, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 5.

indikator lain melainkan dari sejauh mana manusia berpegang teguh kepada kebenaran. Untuk itu, manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam hidup yaitu agama. Seorang Muslim yakin bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan diridahi oleh Allah SWT. Islam telah mencakup seluruh ajaran kehidupan secara komprehensif. Jadi agama merupakan kebutuhan manusia yang paling penting.<sup>18</sup>

Dalam mencapai *falah* manusia banyak menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan ini sangat kompleks dan sering kali saling terkait antara satu faktor dengan faktor lain. Adanya berbagai keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan yang ada pada manusia serta kemungkinan adanya interdependensi berbagai aspek kehidupan seringkali menjadi permasalahan besar dalam upaya mewujudkan *falah*. Di sinilah manusia diuji untuk menggunakan segala potensinya untuk menggali dan mengelola alam semesta ini agar *falah* tercapai.

Tujuan utama Islam adalah *falah* (kebahagiaan) umat manusia di dunia maupun di akhirat<sup>19</sup>. Islam diajarkan dan dipelajari sejak kecil untuk menyelamatkan manusia dari penderitaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan berpegang teguh pada ajaran ini semua manusia pasti akan hidup damai dan sejahtera, karena Islam mengajarkan norma-norma hidup dan perilaku kehidupan yang baik dan jauh dari penderitaan dan kemaksiatan yang akan membawa kita pada penyiksaan di hari akhir

---

<sup>18</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI): *Ekonomi Islam*, Edisi. 1-2, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h.6

<sup>19</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 31.

nanti. Dengan adanya pemahaman islam, manusia akan lebih bisa mendekatkan diri kepada sang pencipta dan akan terhindar dari segala siksaan dan dosa, itulah sebabnya Al-Qur'an, kitab suci Islam. Firman Allah dalam QS.Al-Baqarah/2: 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

“dan diantara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>20</sup>

Ayat sebelumnya menjelaskan kebaikan di dunia dan (mengandung perintah agar) dihindarkan dari segala bentuk kejelekan. Karena sesungguhnya kebaikan di dunia mencakup segala hal yang disukai dari perkara duniawi. Baik itu berupa kesejahteraan, rumah yang luas, istri yang cantik, rezeki yang lapang, ilmu yang bermanfaat, amalan shaleh, tunggangan (kendaraan) yang menyenangkan, pujian yang indah. Selain itu dari perkara-perkara yang mencakup semua ungkapan yang dipakai oleh para ahli tafsir (tentang kebaikan duniawi). Masing-masing tidak mengandung kontradiksi. Sebab hal itu semua masuk dalam makna “kebaikan dunia.

Konsep Islam tentang *falah* amatlah konprehensif. Istilah tersebut merujuk kepada kebahagiaan spiritual, moral, dan sosial-ekonomi di dunia dan kesuksesan di akhirat. Di aras mikro, *falah* merujuk kepada sebuah situasi yang di dalamnya seorang individu dicukupi kebutuhan dasarnya dengan baik, serta menikmati

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 31.

kebebasan dan waktu luang yang diperlukan untuk meningkatkan mutu spiritual dan moralnya.<sup>21</sup> Firman Allah dalam QS. Ar-Rum/30: 38.

فَاتِّذُوا الْقُرْبَىٰ بِحَقِّهِمُ الْمَسْكِينُ ابْنَالسَّبِيلِ ذَلِكْ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُدُونُ وَجْهَاللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang di dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Dan mereka itu lah orang-orang yang beruntung.”<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat sebelumnya bahwa lapang-sempitnya rezeki merupakan ketentuan Allah dan sarana untuk menguji keimanan hamba-Nya, kemudian pada ayat ini Allah meminta orang mukmin tidak hanya berinfak dan bersedekah, melainkan juga melakukan kebaikan apa pun bentuknya kepada siapa saja, khusus kaum kerabat. Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat dengan menjaga hubungan silaturahmi, berbuat kebajikan, dan berkorban untuknya, juga kepada orang miskin dengan meringankan beban hidupnya.

Sesuai penjelasan ayat tersebut bahwa seseorang atau lembaga diperintahkan untuk memberi haknya kepada orang-orang yang kurang mampu. Pendidikan merupakan hak bagi seluruh orang, tanpa memandang orang kaya maupun orang miskin. Namun dengan pendidikan yang sekarang memerlukan biaya untuk menempuh pendidikan, maka orang yang miskin tidak mampu untuk menempuh

<sup>21</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 31.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 408.

pendidikan. Hadirnya beasiswa atau bantuan pendidikan ini merupakan pengaplikasian pemberian hak kepada orang yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan. Firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah/5: 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”<sup>23</sup>

Tolong-menolong merupakan kewajiban umat muslim. Tolong-menolong bukan hanya membantu dalam fisik, kesehatan, ataupun ekonomi. Namun, demikian pula dengan bentuk pendidikan. Bentuk tolong-menolong dalam pendidikan yaitu mengerjakan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain, memberika buku bacaan dan menolong pendanaan untuk menempuh pendidikan.

Sebagaimana yang diungkapkan di muka setiap manusia ingin mendapatkan kebahagiaan yang abadi atau sepanjang hidupnya,<sup>24</sup> bagaimana manusia mampu mencapai *falah* sangat tergantung pada perilaku dan keadaan manusia di dunia.<sup>25</sup> Dalam prinsip ekonomi Islam para pemikir ekonomi Islam berbeda pendapat dalam

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 106.

<sup>24</sup>Amiruddin K. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. (Makassar: AU Pres, 2014), h. 5.

<sup>25</sup>Amiruddin K. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. h. 6.

memberikan kategorisasi terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam pada: Prinsip *tauhid*, *rububiyah*, *khilafah*, dan *tazkiyah*.<sup>26</sup> Dari empat pondasi tersebut akan dijadikan dasar inspirasi bagi penyusun proposisi dan teori ekonomi Islam.

Teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem akan menjadikan Ekonomi Islam ini hanya sebagai kajian ilmu saja, tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi secara keseluruhan. Karena itu, dari ke-empat nilai universal tersebut, dibangunlah 3 (tiga) prinsip deripatif itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *sosial justice*. Nilai dan prinsip yang telah diuraikan sebelumnya, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep *akhlaq*. *Akhlaq* menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi Allah SWT, untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya.

Prinsip Islam mengenai keadilan berlaku di semua wilayah kegiatan manusia, baik di bidang hukum, sosial, politik maupun ekonomi. Di wilayah produksi, prinsip Islam tentang keadilan menjamin bahwa tidak seorang pun akan dieksploitasi oleh orang lain dan bahwa tidak seorang pun dapat memperoleh kekayaan secara tidak jujur, tidak adil, ilegal, dan curang. Para pemeluk Islam hanyaizinkan untuk mendapatkan kekayaan melalui cara yang adil dan jujur. Islam

---

<sup>26</sup>Khurshid Ahmad, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Risalah Gusti, 1997), h. 13



mengakui hak setiap individu untuk mendapatkan sarana kehidupan atau nafkah, memperoleh harta, memiliki sesuatu serta menikmati hidup layak.<sup>27</sup>

Keadilan adalah norma kehidupan yang didambakan oleh setiap orang dalam tatanan kehidupan sosial mereka. Lembaga sosial yang bernama negara maupun lembaga-lembaga dan organisasi internasional yang menghimpun negara-negara nampaknyapun mempunyai visi dan misi yang sama terhadap keadilan, walaupun persepsi dan konsepsi mereka barangkali berbeda dalam masalah tersebut.

Keadilan merupakan konsep yang relatif. Skala keadilan sangat beragam antara satu negara dengan negara lain, dan masing-masing skala keadilan itu didefinisikan dan ditetapkan oleh masyarakat sesuai dengan tatanan sosial masyarakat yang bersangkutan.

Dilihat dari sumbernya keadilan dapat diklasifikasikan menjadi dua; keadilan positif dan keadilan revelasional. Keadilan positif adalah konsep-konsep produk manusia yang dirumuskan berdasarkan kepentingan-kepentingan individual maupun kepentingan kolektif mereka. Skala-skala keadilan-dalam hal ini berkembang melalui persetujuan-persetujuan diam-diam maupun tindakan formal singkatnya, keadilan jenis ini merupakan produk interaksi antara harapan-harapan dan kondisi yang ada. Sedangkan keadilan revelasional adalah keadilan yang bersumber dari Tuhan yang disebut dengan keadilan Ilahi. Keadilan ini dianggap berlaku bagi seluruh manusia, terutama bagi pemeluk agama yang taat.

---

<sup>27</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 45.

## B. *Beasiswa*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia beasiswa adalah “tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar”.<sup>28</sup> Dalam buku pedoman Depdiknas, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi dana beasiswa. Beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan, baik pada universitas negeri maupun swasta dengan syarat keadaan ekonomi orang tuanya lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya.<sup>29</sup>

Beasiswa merupakan pemberian uang suka rela yang harus diajukan oleh seseorang pelajar menurut Simatupang. beasiswa merupakan pemberian uang suka rela yang harus diajukan oleh seseorang pelajar. Beasiswa bisa berupa paket dana bantuan untuk membantu pelajar, bentuknya bisa pemondokan, bahan-bahan pelajaran termasuk biaya kuliah, atau hanya biaya kuliah saja, bisa juga hanya berupa prosentase biaya kuliah pemberian beasiswa didasarkan pada ketentuan dan syarat tertentu.<sup>30</sup>

Beasiswa merupakan bantuan yang diberikan oleh pihak tertentu kepada perorangan yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.

---

<sup>28</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 119.

<sup>29</sup>Karistiyanti, “Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala”. *Laporan Hasil Penelitian* (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2013). h. 30

<sup>30</sup>Simatupang, dkk, *Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan Luar Negeri* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 4.

Beasiswa merupakan suatu bantuan untuk membantu pelajar atau mahasiswa yang masih sekolah atau kuliah supaya mereka bisa menyelesaikan tugasnya dalam mencari ilmu pengetahuan sampai selesai. Beasiswa dalam bentuk bantuan dapat berupa dana sebagai penunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh pelajar atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan di tempat belajar.<sup>31</sup>

Batasan ini dapat dipahami bahwa beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu (pemerintah dan non pemerintah) kepada mahasiswa sebagai reward atas prestasi atau sebagai bantuan bagi mereka yang kurang mampu dalam menyediakan biaya pendidikan. Beasiswa dalam arti luas adalah bantuan keuangan yang diberikan kepada perseorangan yang bertujuan untuk dapat digunakan bagi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa ada yang diberikan oleh pemerintah, perusahaan atau yayasan dan donator luar yang mempunyai kepedulian bagi mahasiswa yang berprestasi atau ekonomi lemah. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan dalam dua macam yaitu: pemberian cuma-cuma ataupun pemberian ikatan perjanjian kerja.

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945.<sup>32</sup>

Berdasarkan pasal tersebut bahwa warga negara di Indonesia mempunyai hak untuk mendapat pendidikan, yaitu diberikan hak untuk mengenyam pendidikan

---

<sup>31</sup>Restekdikti, *Beasiswa*. (Diakses 25 Juli 2018).

<sup>32</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31, ayat (1), (Jakarta: Kepaniteran dan Kesekretariatan Jenderal Mahkamah Konstitusi, 2018), h. 76.

dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi, karena hal ini sesuai dengan tujuan negara Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya dengan diberi pendidikan. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dengan adanya Sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka kesiapan untuk menempu pendidikan pun akan berjalan dengan baik. Bila memulai berpikir bahwa pendidikan akan menciptakan individu yang bermutu dan berkualitas. Mesti bersyukur bahwa dengan adanya pendidikan, kita bisa melihat dunia yang luas. Dimana pendidikan itu akan mengarahkan individu di jalan yang benar. Dan bisa berpikir kritis dan optimis. Maka, sementara ini yang masih berada di bangku pendidikan harus lebih fokus pada tugas dan tanggungjawabnya, sebagai pelajar dan mahasiswa. Jangan berpikir bahwa pendidikan merupakan salah satu lembaga yang membuat karakter setiap individu menjadi tidak berguna. Ini adalah salah persepsi dari orang yang tidak mengerti dengan konteks pendidikan.

Walaupun pendidikan jarang di dapatkan oleh kaum berintelektual. Namun, sepantasnya bersyukur dengan apa yang didapatkan, seperti buku pelajaran dan pengalaman dari setiap guru yang memberikan materi. Ketika berbicara tentang pendidikan berarti juga berbicara tentang kesiapan individu. Dimana kesiapan itu, akan menimbulkan suatu reaksi dari dalam individu. Yang akan menciptakan kaum yang berintelektual bagi nusa dan bangsa. Sementara kebanyakan orang tidak

memikirkan perbedaan antara pendidikan yang bermutu dan tidak bermutu. Yang penting mereka bersekolah ini adalah hal positif.

Mutu pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di luar negeri. Seperti yang kita ketahui, Pendidikan di Indonesia terkesan berantakan. Masih banyak masyarakat di Indonesia yang masih tidak mengerti pentingnya pendidikan, Sehingga mayoritas masyarakat di Indonesia menyepelekan pendidikan. Padahal jika ditilik lebih jauh lagi, pendidikan merupakan salah satu indeks pembangunan dan merupakan elemen pengukur maju atau tidaknya sebuah negara.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang siap membentuk karakter kepemimpinan. Dimana pendidikan akan turut memotivasi individu menuju manusia yang berkualitas.

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya”. Pasal 12 (1.d), menyebutkan “bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya”.

## 1. Tujuan Pemberian Beasiswa

Beberapa tujuan dari pemberian beasiswa ini antara lain:

- a. Untuk membantu para pelajar atau mahasiswa agar mereka bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi yang punya masalah dalam hal pembiayaan.
- b. Menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan. Memang kita punya hak untuk belajar agar mendapat ilmu pengetahuan yang cukup untuk bekal hidup dikemudian hari.
- c. Menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas. Karena dengan adanya bantuan beasiswa ini, maka seseorang terutama kaum muda bisa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dari sini akan tercipta sumber daya manusia baru yang lebih mampu menjawab tantangan di zaman yang terus maju ini.
- d. Meningkatkan kesejahteraan. Setelah tercipta sumberdaya manusia baru yang cerdas, diharapkan mereka ini bisa memberi bantuan lewat ide dan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika menjalani masa pendidikan. Karena ilmu pengetahuan tersebut bisa diterapkan dalam masyarakat dengan tujuan untuk mamajukan mereka sehingga kemakmuran dan kesejahteraan lebih mudah dicapai.

## 2. Manfaat Beasiswa

Adapun manfaat dari beasiswa, di antaranya:

- a. Membantu siswa yang kurang mampu untuk mendapat kesempatan dalam menempuh pendidikan.
- b. Mendorong siswa untuk saling berlomba dalam hal prestasi akademik.
- c. Merangsang semangat belajar siswa atau penerima beasiswa agar terbebas dari pencabutan beasiswa tersebut.
- d. Memberikan kesempatan kepada lembaga luar sekolah untuk berpartisipasi dalam proses peningkatan pendidikan.

### C. Bidikmisi

Bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Bidikmisi merupakan program 100 Hari Kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan pada tahun 2010. Perguruan tinggi yang mendapat bantuan Bidikmisi yaitu perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Pada tahun 2011 mahasiswa baru penerima Bidikmisi bertambah menjadi 30.000 di 117 perguruan tinggi negeri dengan adanya tambahan anggaran APBN-Perubahan. Pada tahun 2012 ini Bidikmisi dilanjutkan dikembangkan menjadi 30.000 calon mahasiswa

penerima yang diselenggarakan di 87 perguruan tinggi negeri di bawah Kemdikbud dan program Bidikmisi yang dikelola oleh Kementerian Agama.<sup>33</sup>

Walaupun demikian, syarat prestasi pada bidikmisi ditujukan untuk menjamin bahwa penerima bidikmisi terseleksi dari yang benar-benar mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi.

“Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga Negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945”.<sup>34</sup>

Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar.<sup>35</sup> Oleh karena itu bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan bantuan biaya pendidikan bagi mereka yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi serta berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

---

<sup>33</sup>Risdikti, *Beasiswa*. Dari <https://ristekdikti.go.id/category/info-beasiswa/>, (diakses 25 juli 2018).

<sup>34</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31, ayat (1), h. 76.

<sup>35</sup>Arikunto, S & Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 8.



Program ini mempunyai misi untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat kurang mampu dan potensi akademik memadai untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Bantuan yang diberikan dalam program ini terdiri atas bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa sekurang-kurangnya sebesar Rp 6.000.000,- (enam juta rupiah) persemester yang ditentukan berdasarkan Indeks Harga Kemahalan daerah lokasi PTN dan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikelola PTN sebanyak-banyaknya Rp 2.400.000,- (dua juta empat ratus ribu rupiah) persemester permahasiswa.

Akademis secara bahasa berasal dari kata akademi yang berarti lembaga pendidikan tinggi setingkat universitas, institut, atau sekolah tinggi. Akademis adalah kata sifat yang menunjukkan sesuatu yang bersifat ilmiah dan berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Sesuatu yang berdasarkan teori-teori yang telah diuji kebenarannya dan bersifat objektif. Pendek kata, pengertian akademis adalah kemampuan yang dapat diukur secara pasti karena ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat pasti dan dapat diuji kebenarannya. Ukurannya bisa berupa nilai ataupun yang seringkali disebut dengan prestasi akademik.

Menurut Sobur Pengertian prestasi akademik adalah kemampuan, kecakapan dan prestasi yang didapatkan seseorang dimana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajardan bukan disebabkan karena

proses pertumbuhan. Prestasi akademik inidapat dinilai ataupun diukur dengan menggunakan tes yang baku atau tes yang sudah ada standarnya.<sup>36</sup>

Prestasi akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Jadi, prestasi akademik adalah hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa atau siswa dalam kemampuannya menguasai ilmu pengetahuan yang biasanya diukur dengan nilai.

#### **D. Landasan Hukum**

Berdasarkan petunjuk teknis penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Perguruan Tinggi Agama Islam tahun 2014, peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan dalam pemberian Program Bantuan Biaya Pendidikan adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (l.c), menyebutkan bahwa:

“setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (l.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

---

<sup>36</sup>Jessica Halim, et al, *Pengaruh Aktivitas Berorganisasi Di Perguruan Tinggi Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara Angkatan 2012*, (Makalah Akhir: Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2014) h.10

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang

Pendidikan Tinggi, Pasal 76 (A), menyebutkan bahwa:

“Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak Mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik. Pasal (2) menyebutkan bahwa pemenuhan hak Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara memberikan: (a) beasiswa kepada Mahasiswa berprestasi, (b) bantuan atau membebaskan biaya Pendidikan”.

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang

Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa:

“Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi”.

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang

Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 53A yang menegaskan bahwa:

“satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan tempat beasiswa bagi peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan wajib mengalokasikan bagi calon peserta didik berkewarganegaraan Indonesia, yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru”.

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama.

6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
7. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 811/PMK.05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga.

Mengacu pada peraturan dan perundang-undangan dan kenyataan tentang program beasiswa sebagaimana tersebut di atas, maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 telah meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan bagi 19.675 mahasiswa yang pada tahun 2011 sebanyak 30.000 mahasiswa.<sup>37</sup> Program tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa baru yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri pada program studi unggulan yang disebut Program Bidikmisi. Sesuai Permendiknas No 34 tahun 2010, mulai tahun 2011 pola penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara nasional dan secara mandiri. Oleh karena itu seleksi penerimaan Program Bidikmisi diintegrasikan dengan SNMPTN, UMPN, dan jalur seleksi secara mandiri oleh masing-masing PTN.

#### **E. Pola Penggunaan Dana**

Secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pola penggunaan dana adalah

---

<sup>37</sup>Yusuf A.Muri. *Evaluasi Pendidikan*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005), h.6.

bentuk (struktur) penggunaan uang yang telah disediakan untuk suatu keperluan tertentu. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa. Sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi.<sup>38</sup> Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pola penggunaan dana merupakan bentuk atau struktur penggunaan uang yang telah disediakan untuk keperluan tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan.

#### 1. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Dalam Mankiw Keynes, membuat tiga dugaan tentang fungsi konsumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (marginal propensity to consume) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Ia menyatakan bahwa manusia secara alamiah dan berdasarkan rata-rata, meningkatkan konsumsi ketika pendapatan mereka naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan mereka. Artinya, ketika orang-orang menerima tambahan pendapatan, mereka biasanya mengkonsumsi sebagian dan menabung sebagian. Dari asumsi Keynes tersebut menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya.

---

<sup>38</sup>Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D. *Ilmu Makro Ekonomi* Edisi ke-17; Terjemahan Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, Anna Elly, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi), h. 124.

- b. Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut dengan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (average propensity to consume) turun ketika pendapatan naik, hal ini karena tabungan adalah sesuatu yang mewah sehingga sebagian sisa dari pendapatannya dialokasikan untuk tabungan. Menurut Keynes, proporsi tabungan orang kaya lebih besar daripada orang miskin.
- c. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga dianggap tidak memiliki peran penting.<sup>39</sup>

Berdasarkan teori Keynes, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Demikian juga dengan konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Ketika mereka memperoleh pendapatan selain dari bantuan dana beasiswa yang mengakibatkan adanya tambahan pendapatan maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Sementara proporsi menabung mahasiswa masih tergolong rendah.

## 2. Teori Konsumsi Model Pilihan Antar Waktu Irving Fisher

Teori konsumsi Irving Fisher menyatakan bahwa ketika seseorang memutuskan berapa banyak pendapatan yang akan dia konsumsi dan berapa banyak yang akan ditabung, dia mempertimbangkan kondisi sekarang dan kondisi yang akan datang. Model Fisher menjelaskan bagaimana mereka memilih antara konsumsi dan tabungan. Masyarakat akan terus berusaha menambah jumlah dan mutu barang atau

---

<sup>39</sup>Mankiw, N. G. *Teori Makroekonomi*. Edisi ke-5. (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 437.

jasa yang mereka konsumsi. Salah satu alasan mengapa masyarakat mengkonsumsi lebih sedikit dari yang sebenarnya diinginkan adalah adanya keterbatasan anggaran.

Berdasarkan teori Irving Fisher diatas tentang pilihan antar waktu, mahasiswa bidikmisi dalam menggunakan dana beasiswa harus mempertimbangkan kondisi saat ini dan kondisi yang akan datang dengan melihat anggaran yang ada yang berasal dari dana beasiswa bidikmisi dan uang saku.

### 3. Teori Konsumsi Hipotesis Daur/Siklus Hidup (Life-Cycle Hypothesis)

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani, Albert Ando, dan Richard pada tahun 1950-an. Dalam teori ini menerangkan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dan siklus hidupnya. Selanjutnya Modligani menekankan bahwapendapatan bervariasi secara sistematis selama kehidupan seseorang dan tabungan membuat konsumen dapat menggerakan pendapatan dari masa hidupnya ketika pendapatan tinggi ke masa hidup ketika pendapatan rendah. Teori Franco Modigliani ini disebut dengan hopitesis siklus hidup. Satu alasan penting bahwa pendapatan bervariasi selama kehidupan seseorang adalah masa pensiun. Kebanyakan orang merencanakan akan berhenti bekerja pada usia 65 tahun, dan mereka berekspektasi bahwa penghasilan mereka akan turun ketika pensiun. Tetapi mereka tidak ingin standar kehidupannya mengalami penurunan besar, sebagaimana diukur dengan konsumsi mereka. Untuk mempertahankan

konsumsi setelah berhenti bekerja, orang-orang harus menabung selama masa-masa kerja mereka.<sup>40</sup>

Berdasarkan teori Franco Modigliani diatas, mahasiswa saat ini sedang berada pada usia muda, sehingga mencerminkan seseorang yang cenderung menerima penghasilan/pendapatan rendah dan mempunyai tabungan yang negatif. Mahasiswa memiliki tabungan yang negatif karena keseluruhan pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk kegiatan konsumsi. Begitupun dengan mahasiswa bidikmisi, dana beasiswa yang diberikan cenderung tergolong rendah dan hanya cukup untuk memenuhi biaya hidup sehingga tabungan yang dimiliki negatif.

#### **F. Kerangka Berpikir**

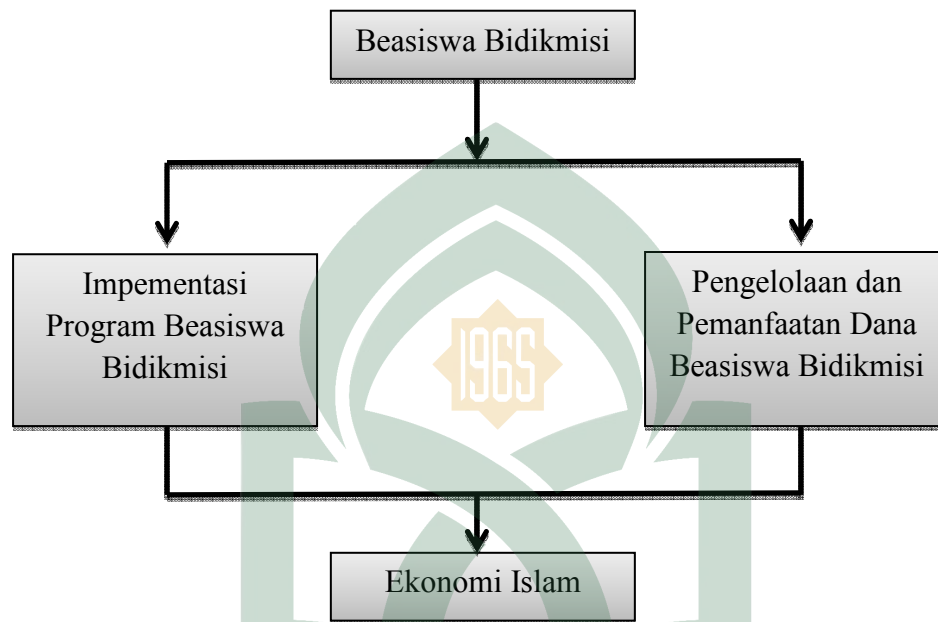
Beasiswa Bidikmisi bagi mahasiswa yang kurang mampu dalam ekonomi sangat lah membantu mahasiswa melanjutkan kuliah tanpa ada rasa khawatir akan ekonomi. Beasiswa bidikmisi yang diberikan oleh pemerintah berupa uang tunai yang diberikan kepada mahasiswa yang kurang mampu. Beasiswa bidikmisi ini salah satu bentuk upaya dari pemerintah untuk mensejahterakan rakyat karena telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pakir miskin dan anak-anak terlantar menjadi tanggungjawab Negara. Akan tetapi, sebagian dari mahasiswa yang menerima beasiswa mengelola dana yang diberikan tidak secara produktif dan ini sudah melenceng dari buku panduan yang telah diterapkan bahwa “setiap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi harus mengikuti pelatihan”. Akan tetapi, semua itu

---

<sup>40</sup>Mankiw, N. G. *Teori Makro ekonomi*. Edisi ke-5. (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 439.



diluar keinginan. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini beasiswa bidikmisi dalam perspektif ekonomi Islam yaitu:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian menurut jenisnya yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Karena penelitiannya menggunakan data yang sesuai dengan obyek peneliti berupa kata-kata dan bukan angka. Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian<sup>41</sup>. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lokasi penelitian dilakukan di Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Samata Gowa. Alasan lokasi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar karena ingin dinamika kehidupan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi serta pola penggunaan dana beasiswa dan pengimplementasian terhadap aturan yang telah di tentukan dalam peraturan akademik di rektorat, sehingga mampu mengimbangkan pengeluaran yang dilakukan agar dapat berjalan sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>41</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6

## **B. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Deskriptif kualitatif lebih tepatnya apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam.<sup>42</sup> Deskriptif kualitatif mengacu pada kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam pengumpulan data siap dimanfaatkan alat tulis-menulis dan alat dokumentasi peneliti.

## **C. Sumber dan Jenis Data**

Penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder dimana:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari hasil observasi dan wawancara langsung terhadap responden atau penerima beasiswa sendiri dengan berhadapan langsung ditempat wawancara yang dilakukan. Dengan obyek pertanyaan telah disusun dan dilakukan secara manual.

---

<sup>42</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Cet. II; Kencana, 2007), h. 69

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, berupa bukti yang ada, atau arsip baik yang di publikasikan atau yang belum di publikasikan dan sesuai dengan syariat atau nilai-nilai dalam tingkah dan perilaku Islam.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

#### 1. Teknik Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pencatatan dan pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah diberikan kolom nilai-nilai yang sama dan bahan yang tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*informan*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>43</sup>

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti, arsip-arsip dan buku-buku

---

<sup>43</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 186.

tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.<sup>44</sup>

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dan dengan melengkapi atau mencari data-data yang diperlukan penelitian dari literature, referensi, majalah, makalah, dan yang lainnya.

#### **E. *Instrument Penelitian***

Menurut Suharsimi Arikunto, “Instrumen Penelitian merupakan riset dalam mengumpulkan data”.<sup>45</sup> Dalam pengumpulan data pada prinsip yaitu data yang berisikan kegiatan yang bersifat operasional agar apa yang dilakukan dapat sama dengan keterangan penelitian yang ada. Dari beberapa perwujudan data sebenarnya yang sengaja dideliti dan dikumpulkan agar dapat mendeskripsikan suatu pencapaian penelitian. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara mendalam
2. Handphone yang berfungsi sebagai alat perekam dan dokumentasi
3. Buku catatan

---

<sup>44</sup>Margono S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Renika Cipta; Jakarta. h. 108

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produktif*. Edisi Pertama. PT. Renika Cipta, 2006), h. 68.

#### 4. Bolpoin sebagai alat menulis

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat diolah dan dianalisis setiap saat. Dengan kata lain, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah penelitian lapangan selesai. Peneliti tetap dapat mengolah data yang sudah ada, sementara data lain masih dalam proses pengumpulan. Jadi, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mencari data tambahan yang diperlukan dan diolah lagi dengan teknik analisis data. Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja (ide) itu.

Analisis data dilakukan dengan menguji makna yang terkandung di dalamnya. Katagori data, kriteria untuk setiap katagori, analisis hubungan antar katagori dilakukan peneliti sebelum membuat interpretasi. Peranan statistik tidak diperlukan karena ketajaman analisis peneliti terhadap makna dan konsep dari data cukup sebagai dasar dalam menyusun temuan penelitian, karena dalam penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisa dalam bentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data ini yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dilapangan.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dimana reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matriks, networks, chart, atau grafis sehingga peneliti dapat menguasai data.

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk itu, peneliti berusaha mencari pula model, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering muncul. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Dalam pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi

data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi karena dengan menggunakan teknik triangulasi peneliti akan membandingkan data-data yang berbeda sehingga akan mendapatkan data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya walaupun menggunakan sumber, teknik dan waktu yang berbeda.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa: *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2018), h. 397.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah Perkembangan UIN Alauddin Makassar

Sejarah perkembangan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar melalui beberapa fase yaitu:<sup>47</sup>

##### a. Fase tahun 1962 s.d 1965

Pada mulanya IAIN Alauddin Makassar yang kini menjadin UIN Alauddin Makassar berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Kemudian menyusul penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 11 Nopember 1964 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian Menyusul pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cabang Makassar tanggal 28 Oktober 1965 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965.

---

<sup>47</sup>Profil UIN Alauddin, <http://www.uin-alauddin.ac.id/sejarah>, (Diakses 2 November 2018)

b. Fase tahun 1965 s.d 2005

Dengan mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas, serta landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa dengan sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabung menjadi satu institut tersendiri sedang tiga fakultas dimaksud telah ada di Makassar, yakni Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, maka mulai tanggal 10 Nopember 1965 berstatus mandiri dengan nama Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah di Makassar dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965.

Penamaan IAIN di Makassar dengan Alauddindiambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk Islam dan memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam di masa silam, di samping mengandung harapan peningkatan kejayaan Islam di masa mendatang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bahagian Timur pada umumnya. Sultan Alauddin adalah raja Gowa XIV tahun 1593-1639, (kakek/datok) dari Sultan Hasanuddin Raja Gowa XVI, dengan nama lengkap I Mangnga'rangi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin, yang setelah wafatnya digelar juga dengan Tumenanga ri Gaukanna (yang mangkat dalam kebesaran kekuasaannya), demikian menurut satu versi, dan menurut versi lainnya gelar setelah wafatnya itu adalah Tumenanga ri Agamana (yang wafat dalam agamanya). Gelar Sultan Alauddin diberikan kepada Raja Gowa XIV ini, karena

dialah Raja Gowa yang pertama kali menerima agama Islam sebagai agama kerajaan. Ide pemberian nama Alauddin kepada IAIN yang berpusat di Makassar tersebut, mula pertama dicetuskan oleh para pendiri IAIN Alauddin, di antaranya adalah Andi Pangeran Daeng Rani, (cucu/turunan) Sultan Alauddin, yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan, dan Ahmad Makkarasu Amansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar.

Pada Fase ini, IAIN (kini UIN) Alauddin yang semula hanya memiliki tiga (3) buah Fakultas, berkembang menjadi lima (5) buah Fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 148 Tahun 1967 Tanggal 23 Nopember 1967, disusul Fakultas Dakwah dengan Keputusan Menteri Agama RI No.253 Tahun 1971 dimana Fakultas ini berkedudukan di Bulukumba (153 km arah selatan kota Makassar), yang selanjutnya dengan Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 1987 Fakultas Dakwah dialihkan ke Makassar, kemudian disusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama No. 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar menjadi PPs yang mandiri.

c. Fase Tahun 2005 s.d sekarang

Untuk merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan mendasar atas lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 di mana jenjang pendidikan pada Departemen Pendidikan Nasional R.I dan

Departemen Agama R.I, telah disamakan kedudukannya khususnya jenjang pendidikan menengah, serta untuk menampung lulusan jenjang pendidikan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional RI dan Departemen Agama RI, diperlukan perubahan status Kelembagaan dari Institut menjadi Universitas, maka atas prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah konversi IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden R.I melalui Menteri Agama R.I dan Menteri Pendidikan Nasional R.I.

Mulai 10 Oktober 2005 Status Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddin Alauddin Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar.

Dalam perubahan status kelembagaan dari Institut ke Universitas , UIN Alauddin Makasar mengalami perkembangan dari lima (5) buah Fakutas menjadi 7 (tujuh) buah Fakultas dan 1 (satu) buah Program Pascasarjana (PPs) berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2006 tanggal 16 Maret 2006, yaitu:

- 1) Fakuktas Syari'ah dan Hukum
- 2) Fakuktas Tarbiyah dan Keguruan
- 3) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

- 4) Fakultas Adab dan Humaniora
- 5) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- 6) Fakultas Sains dan Teknologi
- 7) Fakultas Ilmu Kesehatan.
- 8) Prgram Pascasarjana(PPs)

## **2. Visi Misi dan Tujuan**

Visi, misi dan tujuan sebagai berikut:<sup>48</sup>

a. Visi

Pusat Pencerahan dan Transformasi Ipteks Berbasis Peradaban Islam.

b. Misi

- 1) Menciptakan atmosfir akademik yang kondusif bagi peningkatan mutu Perguruan Tinggi dan kualitas kehidupan bermasyarakat.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemapanan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Mewujudkan universitas yang mandiri, berkarakter, bertata kelola baik, dan berdaya saing menuju universitas riset dengan mengembangkan nilai spiritual dan tradisi keilmuan.

---

<sup>48</sup>Profil UIN Alauddin Makassar, <http://www.uin-alauddin.ac.id/visi-misi>, (diakses pada tanggal 2 November 2018).

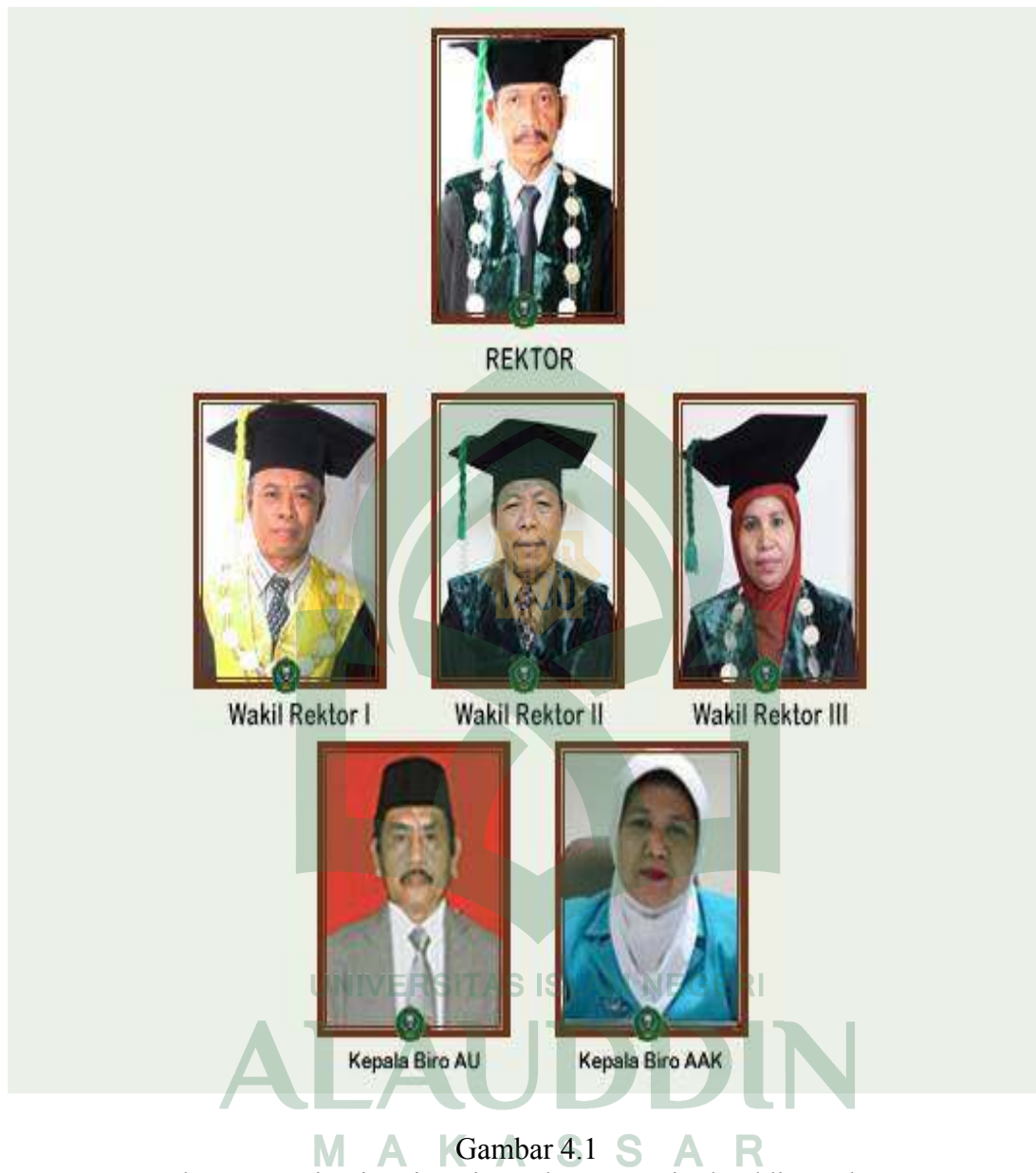
c. Tujuan

- a) Menghasilkan produk intelektual yang bermanfaat dan terbangunnya potensi insani yang kuat dengan mempertimbangkan kearifan lokal.
- b) Terwujudnya kampus sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis integrasi keilmuan.
- c) Terciptanya sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang islami.
- d) Terwujudnya jejaring kerjasama dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional.

**3. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 5 tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.





Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**B. Implementasi Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri  
Alauddin Makassar**

Deskripsi data penelitian terhadap implementasi tujuan pemberian beasiswa bidikmisi pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada beberapa hal berikut:

1. Pemerataan akses pendidikan

Salah satu tujuan program beasiswa Bidikmisi adalah terjadinya pemerataan akses pendidikan. Hal ini menjadi kesempatan bagi warga Negara yang ingin mengakses pendidikan tinggi tetapi terkendala pada keadaan ekonomi. Oleh karena itu kehadiran beasiswa bidikmisi menjadi sebuah langkah baru oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam penyaluran program beasiswa Bidikmisi adalah terciptanya keadilan yang diberikan oleh penyelenggara dalam menjaring mahasiswa yang berhak menerima beasiswa. Keadilan yang dimaksud bahwa setiap mahasiswa berhak mendapatkan perlakuan, kesempatan dan hak yang sama.

Terselenggaranya program beasiswa Bidikmisi dari pemerintah merupakan jaminan pendidikan bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik dan berhak masuk pada universitas tetapi terkendala dari finansial. Oleh karena itu, penyelenggara harusnya betul-betul menjaring mahasiswa yang betul-betul berasal dari keluarga ekonomi lemah, sehingga sasaran beasiswa Bidikmisi sesuai dengan tujuannya.



Kenyataan yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa pemberian beasiswa bidikmisi belum sepenuhnya merata secara adil dengan bukti bahwa penerima beasiswa tersebut tidak menampakkan bahwa dia berasal dari keluarga kurang mampu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan:

“...Kelihatannya teman saya yang katanya menerima beasiswa bidikmisi tidak menampakkan bahwa dia itu kurang mampu, karena kesehariannya terlihat seperti mahasiswa pada umumnya, menggunakan handphone mewah, memiliki kendaraan sendiri dan banyak yang lainnya, jadi menurut saya perlunya penjangkaran yang betul-betul adil dalam menerima beasiswa bidikmisi tersebut.”<sup>49</sup>

Analisis dari wawancara di atas bahwa perlu betul-betul penjangkaran dalam penyaluran beasiswa bidikmisi sehingga yang memperoleh mendapatkan beasiswa tersebut betul-betul mereka yang berhak, bukan karena pendekatan yang dilakukan karena hal ini dapat menciderai system yang selama ini menjadi acuan pemerintah sebagai pemerataan dalam akses pendidikan. Namun yang perlu disyukuri bahwa dampak dengan adanya beasiswa bidikmisi ini sangat dirasakan dampaknya oleh orangtua mahasiswa penerima bidikmisi, seperti dalam wawancara berikut ini

“bidikmisi memberikan kesempatan kepada anak saya yang memiliki semangat untuk terus belajar hingga ke universitas namun tidak beruntung dari segi pendanaan, mklum bapaknya telah meninggal dunia. Untuk kebutuhan sehari-hari saja sulit untuk dipenuhi apalagi biaya kuliah yang mahal. Dengan adanya beasiswa ini sangat membantu kami untuk melanjutkan pendidikan anak-anak”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Andi Suwandi Putra, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 Oktober 2018.

<sup>50</sup>Orangtua Angga wawancara dengan penulis pada tanggal 13 Oktober 2018.

Kehadiran beasiswa bidikmisi sangat membantu mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang bagus memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya melalui pendidikan tinggi. Oleh karena itu harapan pemerintah dalam hal pemerataan akses pendidikan pada akhirnya dapat dirasakan oleh keluarga tidak mampu seperti pada petikan wawancara di atas.

## 2. Meningkatkan Prestasi dan Semangat Berkompetisi

Bidikmisi yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa yang kurang mampu secara financial diharapkan mampu meningkatkan prestasi dan semangat berkompetisi bersama dengan mahasiswa lainnya. Dorongan untuk meningkatkan prestasi bukan hanya dilihat dari IPK tinggi tetapi bagaimana berkompetisi yang baik di antara mahasiswa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi berkompetisi dalam meningkatkan IPK setiap semester, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan:

‘salah satu cara yang harus saya lakukan adalah meningkatkan IPK setiap semester, karena hal itu merupakan tujuan pemberian beasiswa bidikmisi, selain itu saya berusaha untuk menjadi yang terbaik di kelas maupun di jurusan’<sup>51</sup>

Lebih lanjut informan mengatakan bahwa,

“saya harus menjadi teladan yang baik untuk teman-teman bukan hanya dari nilai (IPK) yang diperoleh, tetapi harus aktif juga dalam kegiatan kampus, karena menurut saya kesempatan yang besar ini tidak boleh disia-siakan

---

<sup>51</sup>Angga, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 Oktober 2018.

begitu saja karena masih banyak orang di luar sana yang mengharapkan posisi seperti saya ini.”<sup>52</sup>

Kehadiran program beasiswa bidikmisi menjadi acuan bagi mahasiswa penerima dari keluarga tidak mampu untuk meningkatkan potensi yang dimikinya karena merupakan kesempatan yang langka. Peningkatan prestasi penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari perolehan IPK setiap semester yang berjalan.

Keberhasilan beasiswa bidikmisi dilihat dari prestasi akademik penerima beasiswa Bidikmisi. Keaktifan dalam kegiatan kampus juga dapat dijadikan sebagai ukuran karena potensi akademik juga diperoleh dari kegiatan-kegiatan kampus seperti pengalaman-pengalaman yang tidak semuanya diperoleh di bagku perkuliahan.

### 3. Lulus tepat waktu

Lulus tepat waktu menjadi target setiap mahasiswa, begitupun dengan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Bidikmisi dikatakan berhasil ketika mahasiswa penerima mampu membangun sebuah komitmen dalam dirinya untuk menyelesaikan studi tepat pada waktu yang ditentukan atau tidak melewati batas waktu (DO). Yang terpenting adalah tanggungjawab yang telah diberikan untuk senantiasa dilaksanakan.

Begitupun dengan dorongan motivasi dalam memaksimalkan usaha dengan kesempatan yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil penelitian, dalam sebuah wawancara dengan seorang informan yang mengatakan:

---

<sup>52</sup>Maulida, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam, wawancara dengan penulis pada tanggal 8 Oktober 2018

“kesempatan yang diperoleh melalui beasiswa bidikmisi dari pemerintah harus digunakan sebaik mungkin dengan cara berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik, karena kesempatan Cuma datang satu kali jadi seharusnya digunakan dengan sebaik baiknya”<sup>53</sup>

Senada dengan hal tersebut, informan lain juga merasakan hal yang sama.

Motivasi yang sebagai penyemangat dalam berprestasi, hal ini diungkapkan dalam wawancara yang mengatakan:

“untuk semester ini IPK saya harus lebih tinggi lagi, karena ketika rendah malu rasanya karena saya datang disini berkat bantuan beasiswa bidikmisi, sehingga harus digunakan dengan sebaik-baiknya.”<sup>54</sup>

Program beasiswa Bidikmisi ini memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa untuk meningkatkan prestasi, dengan demikian secara tidak langsung akan menambah percaya diri mahasiswa dalam perkuliahan. Lulus tepat waktu menjadi target besar mahasiswa begitupun dengan tujuan program beasiswa bidikmisi ini. Komitmen yang terbangun dalam diri mahasiswa secara perlahan akan menambah semangat dan memotivasinya untuk menggunakan kesempatan yang diperoleh dalam pencapaian cita-cita.

#### 4. Sumber Daya Manusia Berkualitas

Tujuan utama beasiswa Bidikmisi adalah terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas merupakan manusia yang komprehensif dalam berfikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan,

---

<sup>53</sup>Humaedah, *Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, wawancara dengan penulis pada tanggal 9 Oktober 2018

<sup>54</sup>Nurul Rifkah Fadhillah, *Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi*, wawancara dengan penulis pada tanggal 9 Oktober 2018.

memiliki sikap positif, memiliki wawasan luas dan memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dalam bidangnya.

Mencetak sumberdaya yang berkualitas bukanlah merupakan hal yang mudah, hal ini dibutuhkan waktu yang lama dan secara bertahap. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui penyaluran beasiswa bidikmisi kepada keluarga yang kurang mampu.

Beasiswa Bidikmisi menjadi tujuan pemenuhan Negara dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, hal ini sesuai dengan tujuan beasiswa bidikmisi, berbagai manfaat kehadiran beasiswa Bidikmisi ini adalah kesempatan bagi mahasiswa yang kurang mampu untuk dapat mengenyam pendidikan pada perguruan tinggi. Hal ini diungkapkan dalam wawancara

“manfaat yang saya rasakan adalah adanya kesempatan yang sama diberikan oleh Negara dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan. Hal ini dengan harapan terciptanya manusia yang berkualitas. Mudah-mudah kita sebagai penerima beasiswa bidikmisi dapat memenuhi harapan dari program tersebut”<sup>55</sup>

Lebih lanjut Mahasiwi penerima bidikmisi juga mengatakan bahwa,

“ya inilah kesempatan buat saya selaku penerima beasiswa bidikmisi untuk meningkatkan pengetahuan demi tercapainya sumberdaya yang berkualitas, berbagai cara yang dilakukan diantaranya mengikuti perkuliahan yang berjalan dengan sungguh-sungguh.”<sup>56</sup>

Beasiswa Bdikmisi memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan sumber daya

---

<sup>55</sup>Angga, *Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi*, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 Oktober 2018.

<sup>56</sup>Maulidah, *Mahasiwi Jurusan Ekonomi Islam*, wawancara dengan penulis pada tanggal 8 Oktober 2018.

manusia, segala sesuatunya dapat dimulai dari diri sendiri, sebagai generasi muda hanya bisa melakukan kewajiban sekaligus hak kita untuk belajar. Peningkatan kualitas pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Untuk itu upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan sebagai langkah menuju terciptanya generasi emas sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan itu dapat meningkatkan taraf sumber daya manusia Indonesia didalam kompetisi tenaga kerja di masa globalisasi sekarang ini. Selain itu, kita juga harus bersikap lebih peduli dan kritis terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dunia sekitar kita.

### ***C. Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Ekonomi Islam***

Program beasiswa Bidikmisi ini merupakan suatu program unggulan oleh pemerintah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan akses dan jalur menuju pembelajaran di Perguruan Tinggi bagi setiap peserta didik yang mulanya tidak memiliki biaya untuk melanjutkan kuliahnya dan memiliki prestasi yang baik dalam segi akademik. Selamatahun 2017 ini telah tercatat lebih dari 432.409 mahasiswa yang telah memperoleh beasiswa bidikmisi, jumlah hitungan tersebut sebanyak 145.00 yang telah menyelesaikan pendidikannya. Namun jumlah pendaftar program Bidikmisi ini menunjukkan perkembangan yang betul-betul signifikan dari tahun ketahun, selanjutnya pada tahun 2018 telah tercatat jumlah yang berminat sebanyak

520.688 tetapi hanya kurang lebih 80.000 saja yang dapat diakomodir karena dana terbatas oleh pemerintah.

Secara umum kegiatan pelaksanaan Program Bidik misi telah berjalan dengan baik, sehingga akses meningkat dan peluang untuk lanjut di Perguruan Tinggi terbuka dengan lebar. Melihat para mahasiswa yang memiliki prestasi yang baik sangat lah luar biasa bagi penilaian akademik dengan IPK yang dicapai lebih dari 87% mahasiswa Bidikmisi memperoleh IPK di atas sekitaran 3,0. Oleh karena itu, mahasiswa penerima bidikmisi turut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan setiap perguruan tinggi yang ada.

Beasiswa Bidikmisi adalah beasiswa yang diperuntukkan kepada mahasiswa yang keadaan ekonominya tidak mampu dalam hal pembayaran biaya kampus, sehingga dibuatlah program tersebut. Jumlah dana yang diberikan sekitar Rp. 6.000.000/semester.

Sekilas ketika kita mengacu kepada pengertian beasiswa itu, dapat disimpulkan bahwa semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberlangsungan pendidikan seseorang menjadi tujuan dari beasiswa sendiri, inilah yang menjadi pemahaman mahasiswa saat ini sehingga kebanyakan mahasiswa akan mencari dan berlomba-lomba mengurus saat ada beasiswa yang muncul ke permukaan.

Mereka yang mendapatkan beasiswa kebanyakan menghabiskannya dengan membeli barang-barang elektronik, belanja busana bermerek yang terkesan mahal, dan berhura-hura, untuk urusan SPP menjadi tanggungan orang tua. Mereka berfikir

bahwa semua itu merupakan faktor pendukung keberlangsungan pendidikan mereka, apa yang telah mereka lakukan dengan beasiswa tersebut akan menghadirkan kepercayaan diri, kepercayaan diri akan memunculkan perasaan bahagia dan semangat, dan semangat itulah yang membuat mereka tetap menempuh pendidikan.

Dana Bidikmisi harus dimanfaatkan setepat mungkin, seperti untuk melengkapi fasilitas belajar atau kelengkapan belajar. Fasilitas belajar itu bisa berupa laptop, buku dan alat-alat tulis. Karena kelengkapan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar. Selain dari fasilitas belajar tempat yang aman dan makanan yang sehat juga mempengaruhi prestasi, untuk itu dana Bidikmisi juga harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang demikian.

Hasil wawancara dengan beberapa informan penerima beasiswa bidikmisi

Saya memanfaatkan dana Bidikmisi ini untuk membeli keperluan kuliah, membeli buku, untuk biaya hidup di Kota Makassar. Orang tua hanya mengirim saya uang belanja sekali-kali, untuk itu saya harus pandai-pandai dalam menggunakan dana Bidikmisi ini.<sup>57</sup>

Lain lagi dengan penerima beasiswa bidikmisi lainnya mengatakan bahwa

Dana Bidikmisi selain membeli laptop dan biaya makan sehari-hari juga digunakan untuk membayar sewa kost, membeli pakaian, lemari, kasur dan seluruh peralatan kampus, membeli *tab* dan bahkan membeli motor.<sup>58</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi lainnya mengatakan, bahwa:

---

<sup>57</sup>Humaedah, *Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam*, wawancara dengan penulis pada tanggal 9 Oktober 2018.

<sup>58</sup>Nurul Rifkah Fadhillah, *Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi*, wawancara dengan penulis pada tanggal 9 Oktober 2018.



Saya memanfaatkan dana beasiswa Bidikmisi ini untuk membeli buku, bayar SPP, membeli Bahan Bakar Minyak (BBM) motor dan selebihnya saya tabung. Bahkan saya tidak pernah membeli pakaian dari dana Bidikmisi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa responden tidak ada perilaku mahasiswa Bidikmisi yang konsumtif. Semua mahasiswa yang diwawancarai memanfaatkan dana beasiswa Bidikmisi dengan baik dengan berdasarkan kebutuhan yang semestinya. Hanya saja ada juga diantara mereka berusaha menyesuaikan kebutuhan seperti mahasiswa kebanyakan. Banyak diantara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang berperilaku konsumtif, membeli barang-barang tidak lagi berdasarkan kebutuhan namun hanya keinginan semata demi mengikuti *trend* masa kini.

Pemanfaatan dana beasiswa Bidikmisi dari pemerintah kepada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi berdasarkan hasil wawancara sudah tepat dalam penelitian ini dan penggunaannya sudah berdasarkan kebutuhan yang semestinya. Berdasarkan hal tersebut terkait dengan penjelasan pemanfaatan dana. Firman Allah swt dalam Q.S al-Furqan/25:67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya:

“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.<sup>59</sup>

<sup>59</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Sigma, 2010), h. 365.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menggunakan dana tidak dibenarkan membelanjakan secara berlebih-lebihan harus sesuai dengan kebutuhan.

Kesempurnaan ajaran agama Islam adalah mengatur seluruh aspek kehidupan dengan landasan al-quran dan hadis Nabi. Bahkan ekonomi dalam pandangan Islam membahas tentang kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi, baik berupa cara, sumber maupun pemanfaatannya yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Konsumsi dalam ajaran Islam bertujuan untuk memenuhi *masalahah* bukan *utilitas*. Keberkahan dan kemanfaatan konsumsi adalah yang penting bukan hanya dari pemenuhan kebutuhan rohani tetapi juga batin yang dihalalkan oleh syariat Islam. Allah swt berfirman dalam Q.S al-araf/7: 31,

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

“Hai anak Adam, Pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.<sup>60</sup>

Ayat tersebut memberikan peringatan kepada kita dalam memenuhi kebutuhan, utamanya pemenuhan konsumsi sejatinya tidak berlebih-lebihan karena dibenci oleh Allah swt. Konsumsi yang baik harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Salah satu prinsip konsumsi adalah keadilan, keadilan disini maksudnya

<sup>60</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Sigma, 2010), h. 154.

dalam konsumsi tidak boleh menimbulkan kesengsaraan baik individu maupun orang lain. Prinsip yang lain adalah kebersihan, kebersihan jelas menjadi ukuran dalam konsumsi karena harus bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat merusak tubuh. Prinsip yang paling utama adalah kesederhanaan, sederhana sangat dianjurkan karena merupakan anjuran dari Allah swt untuk tidak boros dalam konsumsi.

Sama halnya dengan pembelian dalam Islam, membeli barang harusnya disesuaikan dengan kebutuhan. Membeli barang yang bukan pada kebutuhan sama halnya dengan berfoya-foya yang sangat tidak dianjurkan dalam Islam. Suatu kegiatan yang sumbernya dari hawa nafsu pada dasarnya tidak baik. Menuruti hawa nafsu akan melahirkan sifat hedonisme materialistik yang dapat merusak nilai ibadah manusia. Dalam hadis yang diriwayatkan Amr ibnu Syu'aib,

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { كُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبُسُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ } (رواه النسائي في السنن, كتاب الزكاة, باب الإختيال في الصدقة)<sup>61</sup>

Artinya:

“Dari ‘Amr ibnu Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya r.a, berkata Rosulullah saw bersabda: Makanlah kamu dan bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebih - lebihan dan tidak sombong”. (HR. Imam Nasa’i).<sup>62</sup>

Ajaran Islam dalam hal hidup sederhana adalah menghindari diri dari perilaku berlebih-lebihan karena merupakan salah-satu sifat tercela. Berlebih-lebihan

<sup>61</sup>Ali Al-Muhdhor, Terjemahan Sunan An Nasa’iy, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 2011), h. 80.

<sup>62</sup>Ahmad bin Syu’aib, Abu Abdurrahman an-Nasa’i, *Ensiklopedia Hadit; Sunan An-Nasa’i*, (Jakarta: Almahira, 2013), h. 517.

sangat dibenci oleh Allah dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan di muka bumi. Sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi dari kebutuhan yang wajar dan cenderung memperturutkan hawa nafsu, atau sebaliknya terlampau kikir sehingga justru menyiksa diri sendiri.

Pemenuhan kebutuhan orientasinya adalah meningkatnya kesejahteraan sebagai indikator dari *masalah*. Kesejahteraan yang sebenarnya adalah tercapainya tujuan hidup manusia yaitu harta benda, jiwa, keyakinan, intelektual dan keturunan. Ketika kesemuanya terpenuhi maka akan menjadikan kehidupan yang harmonis dan ketenangan dalam hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pembahasan yang dipaparkan pada bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi program beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan melihat 4 hal yaitu: a) Pemerataan akses pendidikan; b) Meningkatkan Prestasi dan Semangat Berkompetisi; c) Lulus Tepat Waktu; dan d) Sumber Daya Manusia Berkualitas. Keempat tujuan beasiswa bidikmisi tersebut sejatinya telah terpenuhi dan telah terlaksana dengan baik di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Pengelolaan dan pemanfaatan dana program beasiswa Bidikmisi dalam prinsip ekonomi Islam sesuai dengan perilaku konsumsi Islami yaitu mencapai tujuan *maslahat* bukan *utilitas*. Hal ini, pemanfaatan dana beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa penerima beasiswa sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang bersangkutan.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Terselenggaranya beasiswa bidikmisi dari pemerintah memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki ekonomi kurang mampu dari segi financial untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Seyogyanya pemerintah

mencanangkan program beasiswa bidikmisi sebagai jaminan pemenuhan kebutuhan pendidikan demi harapan mencari manusia yang berpotensi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki guna untuk menuju sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga keberadaan program bidikmisi perlu untuk dipertahankan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Syu'aib, Abu Abdurrahman an-Nasa'i, *Ensiklopedia Hadit; Sunan An-Nasa'i*, Jakarta: Almahira, 2013.
- Ahmad, Khurshid. *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Risalah Gusti, 1997.
- Ali Al-Muhdhor, *Terjemahan Sunan An Nasa'iy*, Semarang: CV. Asy Syifa', 2011.
- Angga, *Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi*, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 Oktober 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produktif*. Edisi Pertama. Jakarta, PT. Renika Cipta, 2006.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosia Lainnya*. Cet. II; Kencana, 2007.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah Per-Kata*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Ditjen Dikti. *Program Bantuan Biaya Pendidikan bagi Calon Mahasiswa yang tidak Mampu Secara Ekonomi dan Berpotensi Akademik Baik*. Jakarta: Ditjen Dikti, 2012.
- Fadhillah, Nurul Rifkah, *Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi*, wawancara dengan penulis pada tanggal 9 Oktober 2018.
- Fauzia, Ika Yunia, dkk. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perfektif Maqashid al-syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Herdiansya. *Beasiswa SI 2016-2017*. Diakses dari (<http://www.beasiswapasca sarjana.com>), pada tanggal 25 juli 2018.
- Humaedah, *Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam*, wawancara dengan penulis pada tanggal 9 Oktober 2018.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.

- K, Amiruddin. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Makassar: AU Pres, 2014.
- Karistiyanti, *Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: Sigma, 2010.
- Mankiw, N. G. *Teori Makroekonomi*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Maulidah, *Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam*, wawancara dengan penulis pada tanggal 8 Oktober 2018.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhammad, *Ekonomi Islam*. Malang: Empat Dua, 2009.
- Orangtua Angga wawancara dengan penulis pada tanggal 13 Oktober 2018.
- Panduan Bidikmisi, Jakarta: Mendikbud Dikti, 2012.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*, Edisi 1-2. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Putra, Andi Suwandi, *Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam*, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 Oktober 2018.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, diterjemahkan dari buku asli berjudul "Daurul qiyam wal akhlaq fi liqtish adil islami" penerjemah Zainal Arfin dan Dahlian Husin. Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31, ayat (4), (Jakarta: Kepaniteran dan Kesekretariatan Jenderal Mahkamah Konstitusi, 2018).
- Restekdikti. *Beasiswa*. Dari <https://ristekdikti.go.id/category/info-beasiswa/>, 25 juli 2018.
- S, Arikunto, & Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2007.



Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D. *Ilmu Makro Ekonomi* Edisi ke-17. *Terjemahan Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, Anna Elly*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2016.

Simatupang, dkk. *Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan Luar Negeri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sujarwo. *Pendidikan Populis Berwawasan Budaya*. Yogyakarta: PT. Ash-Shaff, 2013.

Yusuf A. Muri. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2005.



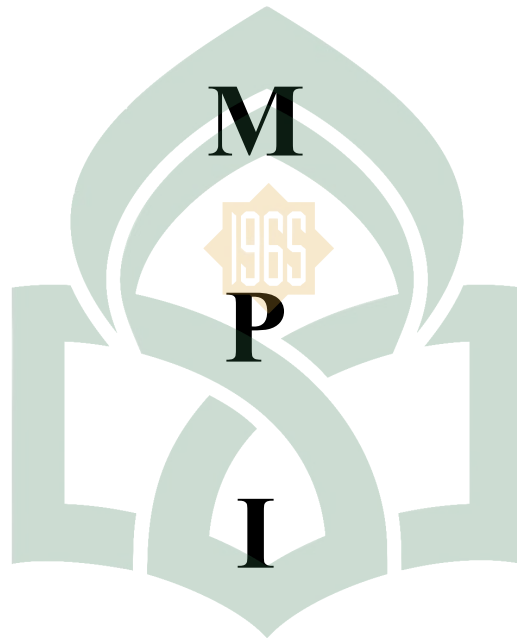
**L**

**A**

**M**

**P**

**I**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**R**  
**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

**A**

**N**

## *1. Dokumentasi Penelitian*



Wawancara yang dilakukan bersama non-penerima beasiswa bidikmisi



Wawancara yang dilakukan bersama non-penerima beasiswa bidikmisi.





Wawancara dengan informan penerima beasiswa Bidikmisi



Kampus UIN Alauddin Makassar



Rektorat UIN Alauddin Makassar



Fakultas Sari'ah dan Hukum



Fakultas Dakwah dan Komunikasi





Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





Fakultas Adab dan Humaniora



Fakultas Sains dan Teknologi.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎(0411) 882682 (Fax. 882682)

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Nama Penulis : Muhammad Rifa'i B  
NIM : 90100114112  
Judul : Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)  
Pembimbing I : Dr. Syaharuddin, M.Si  
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawali, MH

Menyatakan bahwa naskah Skripsi tersebut telah diperiksa tingkat kemiripannya (*index similarity*) dengan skor/hasil sebesar 24%. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak\*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Hasil.

Makassar, 08 November 2018

Mengetahui

TIM Instruktur FERI

(Pembimbing)

Satriani S.I.P.

*\*Coret yang tidak perlu*

\*Catatan:

1-24% : "Tidak Terindikasi Plagiat"  
25-49% : "Revisi Minor, Silahkan Konsultasikan dengan Pembimbing"  
50-74% : "Revisi Mayor, Silahkan Konsultasikan dengan Pembimbing"  
75-100%

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAN MENGUJI**

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing kiranya bisa menghadiri Ujian (\* Seminar Hasil/ Munaqasyah) dengan jadwal tertera di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifai B  
Nim : 90100114112  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul : Beasiswa bidik misi dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)  
Hari/Tanggal : Kamis, 22 November 2018

Dengan Tim Penguji sebagai berikut :

Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag  
Penguji II : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.  
Pembimbing I : Dr. Syaharuddin, M.Si.  
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawali, MH.



Demikian, atas kerjasamanya di ucapkan banyak terima kasih.

Samata, November 2018  
An. Dekan  
Kasubbag Akademik

Nurmiah Muin, S.IP., MM.  
NIP. 19660526 199403 2 004

**Keterangan :**

- Jadwal ujian hasil/munaqasyah keluar setelah mengumpulkan surat pernyataan kesediaan menguji, 3 hari sebelum tanggal yang telah ditetapkan
- Jika surat pernyataan kesediaan ini sudah disetujui dan berhalangan hadir pada waktu yang telah ditetapkan, maka ujian tersebut di tunda pada ujian berikutnya.
- Berita acara terbit pada saat ujian berlangsung
- \*Coret yang tidak perlu



6236

**BEASISWA BIDIKMISI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di UTN Alauddin Makassar)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

1965

**PROPOSAL PENELITIAN**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

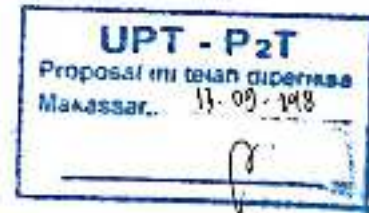
Oleh :

**MUHAMMAD RIFA'L B**

NIM: 90100114112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
2018





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 6236/S.01/PTSP/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Rektor UIN Alauddin Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5974/EB.IPP.00.9/9/2018 tanggal 12 September 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIFAI B  
Nomor Pokok : 90100114112  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" BEASISWA BIDIKMISI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 September s/d 17 Oktober 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 14 September 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19810513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar,
2. Peninggal.

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penguji penulisan Skripsi saudara **Muhammad Rifa'i B, NIM : 90100114112** Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Setelah secara seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada seminar HASIL. Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 8 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Syaharuddin, M.Si  
NIP: 19600502 199102 1 001

  
Drs. Chamrin Logawali, M.H  
NIP: 19551024 198703 1 001

M A K A S S A R



Nomor : B-127/Un.06.1/PP.00.9/9/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Gowa, 25 September 2018

Yth; Para Dekan Fakultas dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar  
di-  
Tempat

**Assalamu Alaikum Wr. Wb**

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 6236/S.01/PTSP/2018 tanggal 14 September 2018 tentang Izin Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan hormat disampaikan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : MUHAMMAD RIFAI B  
Nomor Pokok : 90100114112  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa

Disetujui dan diberi izin untuk melaksanakan penelitian pada UIN Alauddin Makassar, dengan judul skripsi :

**"BEASISWA BIDIKMISI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR)"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 September sampai dengan 17 Oktober 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, di mohon kesediaan Saudara kiranya berkenan memberi fasilitas dan informasi serta data yang akurat selama penelitian berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**Wassalam**

a.n. Rektor UIN Alauddin Makassar,  
Wakil Rektor Bidang Akademik

MARDAN

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax. 864923  
Kampus II Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax. 424836

**PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING**

Penguji penulis skripsi saudara **Muhammad Rifa'i B, NIM: 90100114112**, Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul **"Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada ujian **MUNAQASYAH**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 19 November 2018

**DEWAN PENGUJI DAN PEMBIMBING**

Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag (.....)

Pembimbing I : Dr. Syaharuddin, M.Si (.....)

Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawali, MH (.....)





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I Jl. SiliAlauddin No.63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. H. M Yasin Limpo No.36 SamataSungguminasa-GowaTlp. (0411) 424835 Fax 424836

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Proposal yang berjudul “Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)”, yang disusun oleh **MUHAMMAD RIFA'I B** NIM: 90100114112, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang telah diseminarkan pada tanggal 31 Agustus 2018. Demikian proposal ini di sahkan pada tanggal 31 Agustus 2018.

Gowa, 31 Agustus 2018

Penyusun,

**MUHAMMAD RIFA'I B.**  
NIM.90100114112

Pembimbing I

**Dr. Syaharuddin, M.Si**  
NIP. 19600502 199102 1 001

Pembimbing II

**Drs. Thamrin Logawati, MH**  
NIP. 19551024 198703 1001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

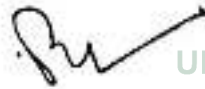
**Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19760701 200212 2 001

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Penulisan Skripsi saudara MUHAMMAD RIFAI B Nim: 90100114112 Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"BEASISWA BIDIKMISI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di UIN Alauddin Makassar)**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada ujian proposal.

Samata, 20 Maret 2018

Pembimbing I



Dr. Syaharuddin, M.Si  
NIP: 19600502 199102 1 001

Pembimbing II



Drs. Tamrin Logawali, MH  
NIP: 19551024 198703 1001

MAKASSAR

Hal : PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Samata-Gowa, 23 Agustus 2018

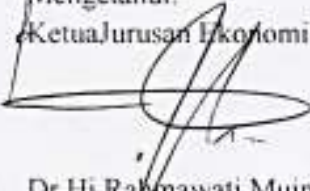
AssalamuAlaikumWr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AlauddinMakassar :


Nama : Muhammad Rifai B  
NIM : 90100114112  
Semester : IX(Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
JudulSkripsi : Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Uin Alauddin Makassar)

Demikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Mengetahui:  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
Dr. Hj. Rahmawati Muin, S. Ag. M. Ag  
Nip. 19760701200212 2 001

Yang bermohon

  
Muhammad Rifai B  
90100114112

Disposisi:

SEMINAR DRAFT PROPOSAL TERSEBUT DILAKSANAKAN SEBAGAI  
BERIKUT : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Tim Seminar Proposal

Ketua

Sekretaris

Pembimbing I

Pembimbing II

Pelaksana

Tempat

Hari/Tanggal/Jam :

: Dr. Syaharuddin M.Si

: Drs. Thamrin Logawali, MH

:

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Samata-Gowa, 23 Agustus 2018

An/Dekan,

Kasubag Akademik



Nurmiah Muin, S.IP.,MM  
NIP.19660526 199403 2 004





UIN ALAUDDIN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Nomor : 1124 Tahun 2018**

**TENTANG**

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Muhammad Rifai, B : 90100114112** Tertanggal 07 Agustus 2018 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "Biasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Uin Alauddin Makassar)"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kera UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

**MEMUTUSKAN**

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. **Dr. Syaharuddin M.Si**
2. **Drs. Thamrin Logawali, MH**
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 10 Agustus 2018  
Dekan,

**PROF. DR. H. AMBO ASSE, M.Ag**  
NIP. 19581022 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Shi. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yusuf Lampa No.36, Romangpolong - Gowa Tlp. (0411) 841879. Fax. (0411) 8221400

Nomor : 55EB.I/PP.00.9/08/2018  
Lampiran : -  
Hal : Undangan Seminar Proposal  
90100114112/Muhammad Rifai B

Samata, 28 Agustus 2018

Kepada Yth :

1. Dr. Syaharuddin M.Si. Sebagai Pembimbing I
2. Drs. Thamrin Logawali, MH. Sebagai Pembimbing II

Di-

Tempat

AssalamuAlaikumWr. Wb

Bersumaini kami mengundang bapak untuk menghadiri Seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku Pembimbing pada Seminar Draft Skripsi yang InsyaAllah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at / 31 Agustus 2018  
Waktu : 09.00 - 12.00  
Judul Skripsi : Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Uin Alauddin Makassar)  
Tempat : Ruang Seminar

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terimakasih







UIN ALAUDDIN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1533 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Muhammad Rifai B** : NIM: 90100114112  
Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji

Mengingat :

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:  
Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
Sekretaris : Drs. H. M. Ridwan, M.Si  
Penguji Dirasah Islamiyah : Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.  
Penguji Dasar Ekonomi Syariah : Dr. Urbanus Uma Leu, M.Ag.  
Penguji Keuangan dan Perbankan Syariah : Dr. Hj. Rahmawati Mun, M.Ag.  
Pelaksana : Nasruddin
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

M A K A S S A R

Ditandatangani di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 17 Agustus 2018  
Dekan :

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Selesai:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Wilayah UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
UIN Alauddin Makassar

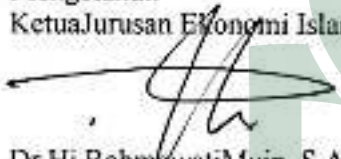
AssalamuAlaikumWr.Wb

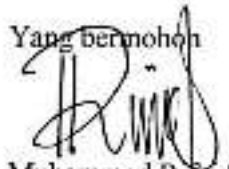
Yang bertanda tangan dibawah ini Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar :

Nama : Muhammad Rifai B  
NIM : 90100114112  
Semester : IX(Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
JudulSkripsi : Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

Demikian permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalam  
Mengetahui:  
KetuaJurusan Ekonomi Islam

  
Dr. Hj Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag  
Nip. 19760701200212 2 001

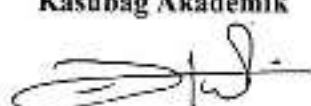
Yang bermohon  
  
Muhammad Rifai B  
90100114112

Disposisi:

Seminar Hasil tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tim Seminar Hasil :  
Ketua :  
Sekertaris :  
Pemhimbng I : Dr. Syaharuddin M.Si  
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawali, MH  
Penguji I :  
Penguji II :  
Pelaksana :  
2. Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Hari/Tanggal/Jam :

Samata-Gowa, 8 November 2018  
An/Dekan,  
Kasubag Akademik



Nurmiah Muin, S.IP.,MM  
NIP.19660526 199403 2 004

Nomor : 6929 /EB.1/PP.OO.9/11/2018

Samata, 14 November 2018

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-  
Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Muhammad Rifai B  
NIM : 90100114112  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : Beasiswa bidik misi dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada mahasiswa penerima beasiswa bidik misi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 15 November 2018  
Waktu : 10.00 - 11.00 WITA  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Anis Asse, M.Ag. (n  
NIP. 19581022 198703 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1859 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Muhammad Rifai B. NIM : 90100114112  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Muhammad Rifai B. NIM: 90100114112** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
**Sekretaris** : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.  
**Pembimbing** : Dr. Syaharuddin, M.Si.  
**Pembimbing II** : Drs. Thamrin Logawati, MH.  
**Penguji I** : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
**Penguji II** : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.  
**Pelaksana** : Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 14 November 2018  
Dekan  
  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19681022 198703 1 002

Hal : PERMOHONAN UJIAN MEJA

Samata, 19 November 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

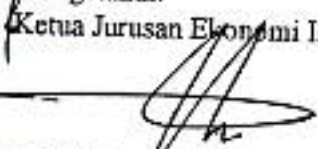
Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar :

Nama : Muhammad Rifai B  
NIM : 90100114112  
Semester : IX(Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi islam  
Judul skripsi : Reasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

Demikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Mengetahui:  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag  
Nip. 19760701 200212 2 001

Yang bermohon  
  
Muhammad Rifai B  
90100114112


Disposisi:

Ujian Meja tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tim Ujian :
  - Ketua : Dr. Syaharuddin M.Si
  - Sekretaris : Drs. Thamrin Logawali, MH
  - Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag
  - Pembimbing II : Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag
  - Penguji I :
  - Penguji II :
  - Pelaksana :
2. Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Hari/Tanggal/Jam :

Gowa, 19 (TUU) 2018

An/Dekan,  
Kasubag Akademik

  
Nurmiah Muin, S.IP., MM  
NIP.19660526 199403 2 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : *KE/EB.1/PP.00.9/11/2018*  
Sifat : *Penting*  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata, *21* November 2018

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-

Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Muhammad Rifai B  
NIM : 90100114112  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : "Beasiswa bidik misi dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 22 November 2018  
Waktu : 09.00 - 12.00 Wita  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan.

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002





ALAUDDIN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1962 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** :
- Surat permohonan : **Muhammad Rifai B**
  - NIM : **90100114112**
  - Tanggal : **19 November 2018**
  - Mahasiswa Jurusan : **EKONOMI ISLAM**
- Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul **"Beasiswa bidik misi dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)"**
- Menimbang** :
1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
  2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran Ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
  4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  5. Keputusan Menteri Agama RI, No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  6. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
  7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU);
  8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua** : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
**Sekretaris** : **Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.**  
**Penguji I** : **Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**  
**Penguji II** : **Dr. Hj. Rahmawati Muli, M.Ag.**  
**Pembimbing I** : **Dr. Syaharuddin, M.Si.**  
**Pembimbing II** : **Drs. Thamrin Logawati, MH.**  
**Pelaksana** : **Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.**

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana na meslinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**  
 Pada tanggal : **19 November 2018**

**Dekan,**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag./1**  
 NIP. 19581022 198703 1 002

## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Rifa'I B**, lahir pada tanggal 10 April 1995 di Penajam, Provinsi Kalimantan Timur, merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang orang tua dari Drs. Baharuddin dengan A. Marwati. Pendidikan yang telah di tempuh mulai dari TK Penajam, SD Negeri 6 Jl. Sulaemann dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 DUA PITUE dan lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 1 DUA PITUE dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjanaa Ekonomi (S.E)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R